



FTIK

INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA

DOKUMEN RENSTRA (Rencana Strategis) 2025-2029

**Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK)
Institut Teknologi Sumatera (ITERA)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan karunianya sehingga Dokumen Usulan RENSTRA (Rencana Strategis) Fakultas Teknologi Infrastruktur Dan Kewilayahan (FTIK) Tahun 2025-2029 Institut Teknologi Sumatera dapat disusun dengan baik. Dokumen ini disusun sebagai salah satu kepatuhan dan komitmen FTIK dalam mendukung Visi dan Misi Institut Teknologi Sumatera yang diturunkan kedalam program kerja Rektor ITERA. RENSTRA FTIK menginformasikan kepada seluruh sivitas akademika di lingkungan FTIK khususnya dan khalayak publik pada umumnya terkait rencana lima tahunan FTIK yang diturunkan menjadi program kerja. RENSTRA FTIK 2025-2029 juga merupakan landasan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan Rencana Operasional (Renop) FTIK tiap tahunnya. Harapannya, kinerja FTIK kurun waktu 2025-2029 dapat memberikan manfaat nyata bagi Institut Teknologi Sumatera, Sumatera dan Masyarakat Indonesia pada umumnya. Akhir kata, kami ucapkan terimakasih kepada Rektor ITERA dan seluruh civitas akademika FTIK ITERA yang telah membantu mensukseskan kinerja FTIK. Demikian laporan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK)

Institut Teknologi Sumatera



Ar. Roy Candra P Sigalingging, M.Sc., Ph.D.

DAFTAR ISI

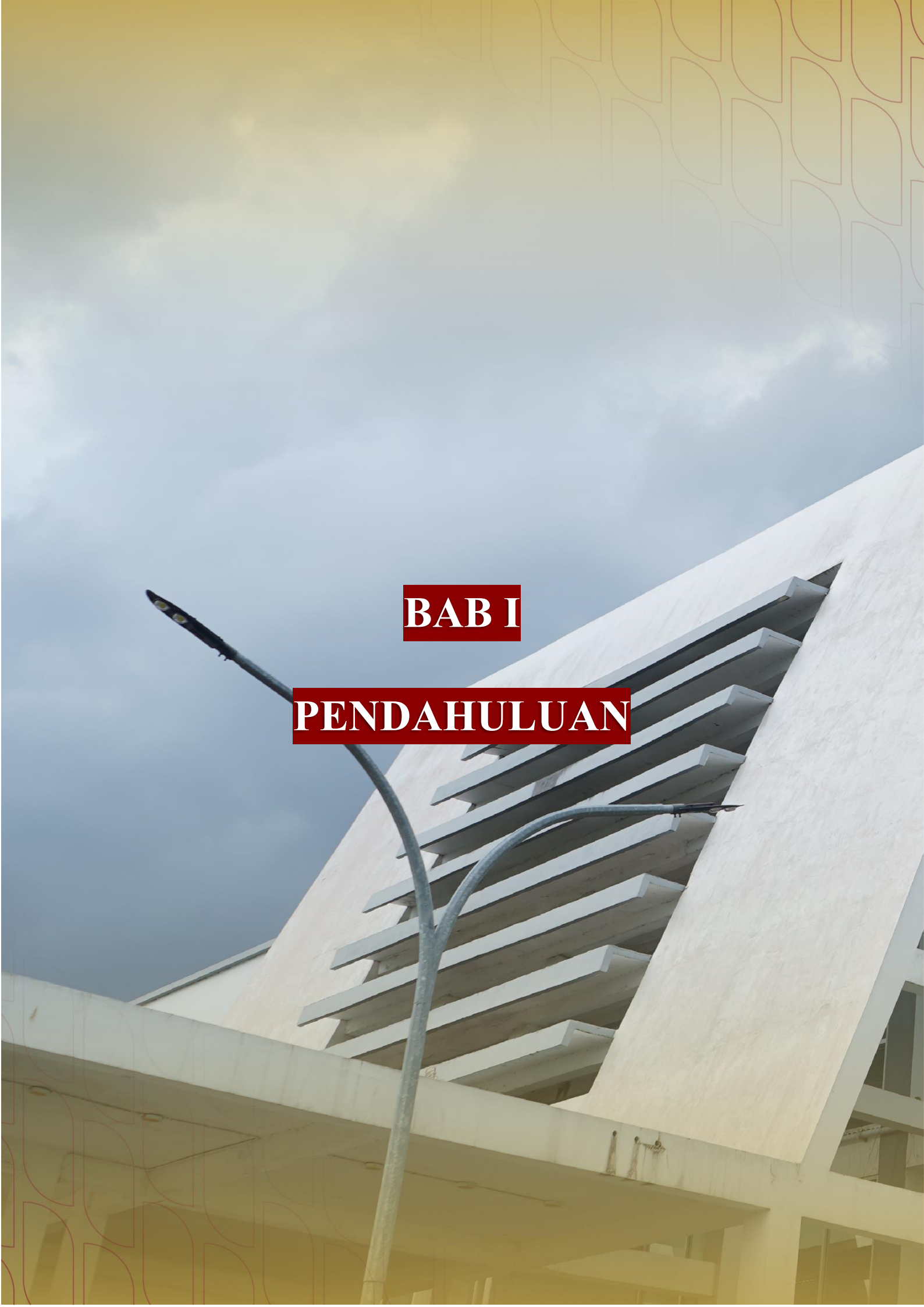
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN EKSEKUTIF	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	6
B. Kondisi Umum	8
C. Potensi dan Permasalahan FTIK	32
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN	41
A. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Institut Teknologi Sumatera	42
B. Visi Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) (Ina-Mas Sahid)	45
Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) sebagai salah satu Fakultas pada institusi dan tata kelola ITERA, sepenuhnya berupaya mewujudkan dan menjalankan Visi ITERA melalui Visi FTIK tahun 2025-2029 yaitu:	45
C. Dukungan Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan dalam Menjalankan Misi Institut Teknologi Sumatera (Ina-Mas Sahid)	45
D. Tujuan Strategis, Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan	46
BAB III ARAHAN KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	48
A. Arahan Kebijakan dan Strategi Institut Teknologi Sumatera	49
B. Arahan Kebijakan dan Strategi Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan	51
C. Kerangka Kelembagaan	52
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	54
A. Target Kinerja (2025-2029)	55
B. Kerangka Pendanaan	59
BAB V PENUTUP	63

RINGKASAN EKSEKUTIF

Renstra Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) Tahun 2025–2029 disusun sebagai dokumen perencanaan strategis lima tahunan yang menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, tata kelola fakultas, serta pengembangan kelembagaan FTIK di lingkungan Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Dokumen ini selaras dan diturunkan secara langsung dari Renstra ITERA 2025–2029, kebijakan nasional pendidikan tinggi, serta peta jalan pembangunan pendidikan Indonesia. Dengan mengusung visi penguatan keunggulan bidang infrastruktur dan kewilayahan yang berorientasi pada potensi Sumatera, Renstra ini menegaskan peran FTIK sebagai motor penggerak pengembangan sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan regional dan nasional.

Secara strategis, Renstra FTIK 2025–2029 memetakan kondisi eksisting fakultas yang mencakup layanan akademik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, serta humas dan kerja sama. Analisis komprehensif menunjukkan bahwa FTIK memiliki peluang eksternal yang besar—terutama sebagai satu-satunya institut teknologi negeri di Sumatera—namun masih menghadapi sejumlah kelemahan internal, seperti keterbatasan dosen berkualifikasi S3 dan jabatan fungsional tinggi, belum optimalnya sarana laboratorium dan studio, serta perlunya penguatan mutu riset dan inovasi. Posisi FTIK dalam Kuadran III analisis SWOT menegaskan kebutuhan konsolidasi internal yang kuat agar peluang strategis tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Renstra FTIK 2025–2029 menetapkan arah kebijakan dan strategi utama yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan lulusan, produktivitas riset dan pengabdian yang berdampak, profesionalisme dan kesejahteraan sumber daya manusia, tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta penguatan kemandirian pendanaan fakultas. Implementasi strategi ini didukung oleh penetapan sasaran strategis, indikator kinerja, target capaian tahunan, dan kerangka pendanaan yang terukur. Dengan pendekatan tersebut, Renstra FTIK diharapkan menjadi instrumen transformasi institusional yang mampu memperkuat daya saing fakultas, meningkatkan kontribusi nyata terhadap pembangunan infrastruktur dan kewilayahan di Sumatera, serta mendukung terwujudnya visi ITERA sebagai perguruan tinggi unggul, mandiri, dan diakui di tingkat nasional maupun global.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Teknologi Sumatera merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Pulau Sumatera. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera yang diterbitkan pada 21 September 2023, bahwa dalam struktur organisasi Institut Teknologi Sumatera terdapat tiga fakultas yaitu Fakultas Sains, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan dan Fakultas Teknologi Industri. Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan atau disingkat FTIK berasal dari Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan yang terbentuk tahun 2018 sesuai SK Rektor Nomor 870/IT9.A/SK/OT/2018. Sampai tahun 2023 Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) memiliki 11 (sebelas) program studi, yaitu (1) Program Studi Teknik Geomatika; (2) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota; (3) Program Studi Teknik Sipil; (4) Program Studi Teknik Arsitektur; (5) Program Studi Teknik Lingkungan; (6) Program Studi Teknik Kelautan; (7) Program Studi Desain Komunikasi Visual; (8) Program Studi Arsitektur Lanskap; (9) Program Studi Teknik Perkeretaapian; (10) Program Studi Rekayasa Tata Kelola Air Terpadu; (11) Program Studi Pariwisata.

Terbentuknya Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) mendorong untuk pengelolaan organisasi secara efektif, efisien dan terukur oleh karena itu diperlukan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) FTIK Tahun 2025-2029, dokumen renstra ini memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan sesuai dengan tugas dan fungsi, yang dilengkapi dengan kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan untuk memastikan agar muatan-muatan yang ada dalam renstra lebih jelas maksud dan batasan operasionalnya. Terminologi yang digunakan dalam Renstra ini:

Visi : rencana masa depan yang tegas dan jelas untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu, serta garis besar kegiatan lembaga atau unit lembaga secara khusus yang diketahui, dipahami, dan dimiliki oleh seluruh komponen pengelola lembaga melalui strategi-strategi dan kegiatan yang diwujudkan.

Misi : kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan pelayanan kepada *stakeholder*, bagian dari upaya untuk mewujudkan visinya.

Tujuan : arah yang akan dicapai melalui pelaksanaan visi dan misi secara realistis, unik, fokus , dan keberhasilan pelaksanaannya dapat diukur dan relevan.

Strategi : langkah-langkah yang realistis, unik, terkonsentrasi, dan keberhasilan pelaksanaannya dapat diukur dengan menggunakan rentang waktu yang jelas dan relevan dengan visi, misi dan tujuan.

Landasan hukum penyusunan rencana strategis FTIK

- Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Presiden Nomor 124 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 253)
- Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029.
- Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2025 Tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 422/M/2024 tentang Standar Pelayanan Minimum Institut Teknologi Sumatera
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 405/O/2024 tentang Rincian Tugas Unit Kerja Di Lingkungan Institut Teknologi Sumatera
- Peta Jalan Pendidikan Indonesia Tahun 2025-2045
- Keputusan Rektor Institut Teknologi Sumatera Nomor 898/IT9/PR/00.01/2025 tentang Rencana Strategis Institut Teknologi Sumatera Tahun 2025-2029

B. Kondisi Umum

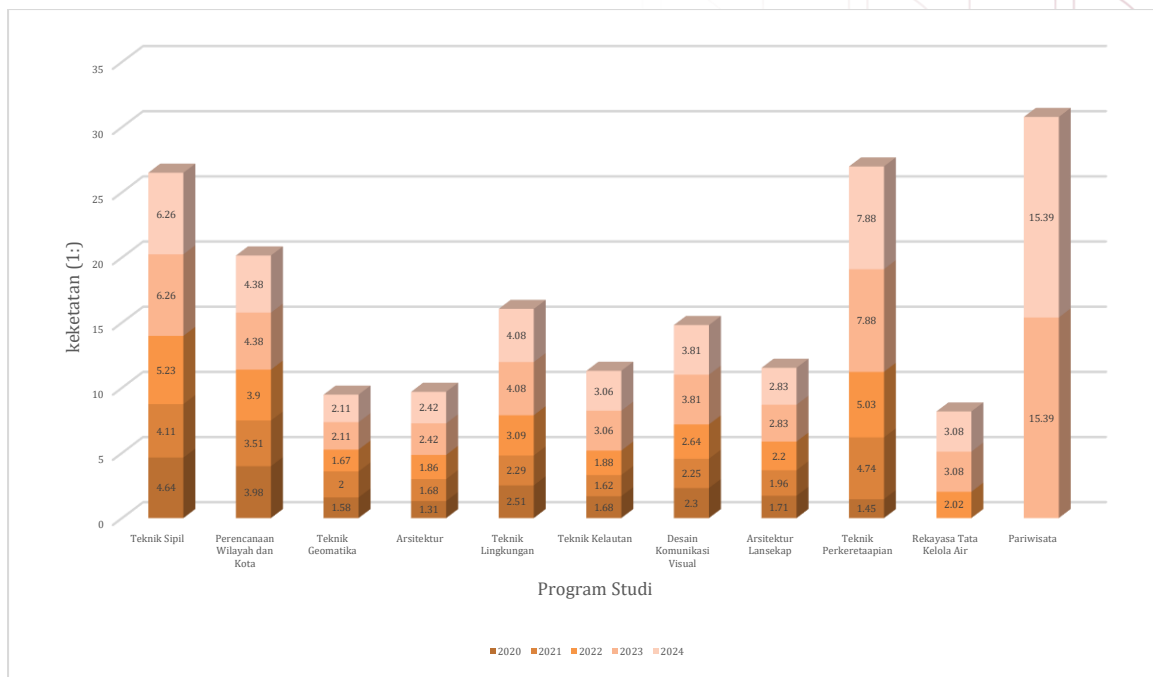
Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan berkomitmen untuk mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi di bidang teknologi, seiring dengan upayanya menjadi pusat unggulan dalam infrastruktur dan kewilayahan. Dalam prosesnya, fakultas ini tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat peran dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh sivitas akademika dalam membangun lingkungan akademik yang produktif. Dengan memadukan kurikulum yang relevan, pengajaran berkualitas, serta penelitian dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan industri, fakultas berusaha menciptakan lulusan yang siap berkontribusi secara profesional di masyarakat. Tata Kelola Satuan Kerja Fakultas dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk memastikan efektivitas operasional serta pencapaian tujuan strategis fakultas. Humas dan Kerjasama bertugas memperkuat citra fakultas dan membangun hubungan dengan berbagai institusi untuk mendukung kegiatan akademik dan membuka peluang kolaborasi bagi mahasiswa serta dosen.

Dibawah ini dijelaskan mengenai kondisi umum Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan secara mendetail berdasarkan kriteria.

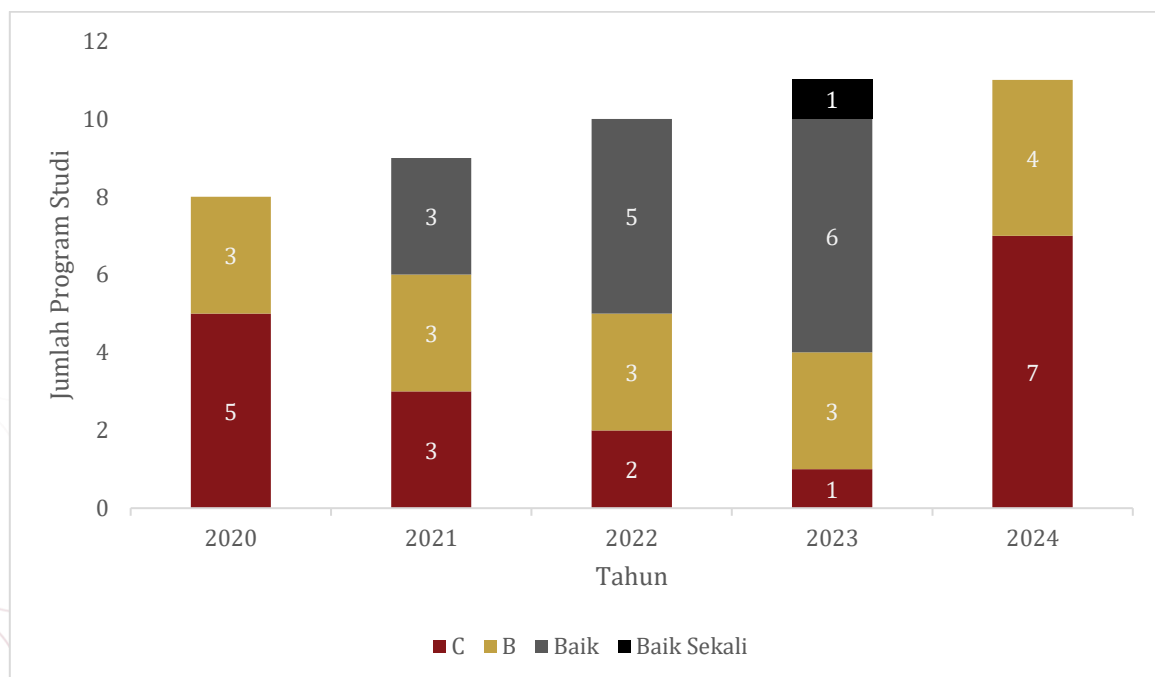
B.1 Layanan Akademik

1. Keketatan dan Akreditasi

Pada periode 2020–2024, tingkat keketatan program studi di FTIK menjadi indikator daya tarik dan daya saing program studi (prodi), di mana nilai yang meningkat dengan daya tampung relatif stabil mencerminkan tingginya permintaan masuk dan kompetisi seleksi. Data menunjukkan variasi keketatan antar prodi, yang dipengaruhi perbedaan karakteristik pasar, tingkat pengenalan, serta preferensi calon mahasiswa, baik karena faktor internal (penguatan layanan akademik, kualitas dosen dan fasilitas, pembaruan kurikulum, eksposur tridharma) maupun faktor eksternal (tren kebutuhan tenaga kerja dan dinamika sektor infrastruktur). Keketatan tinggi ($>1:5$) pada Teknik Sipil, PWK, Teknik Perkeretaapian, dan Pariwisata menandakan meningkatnya kepercayaan publik dan relevansi prodi.

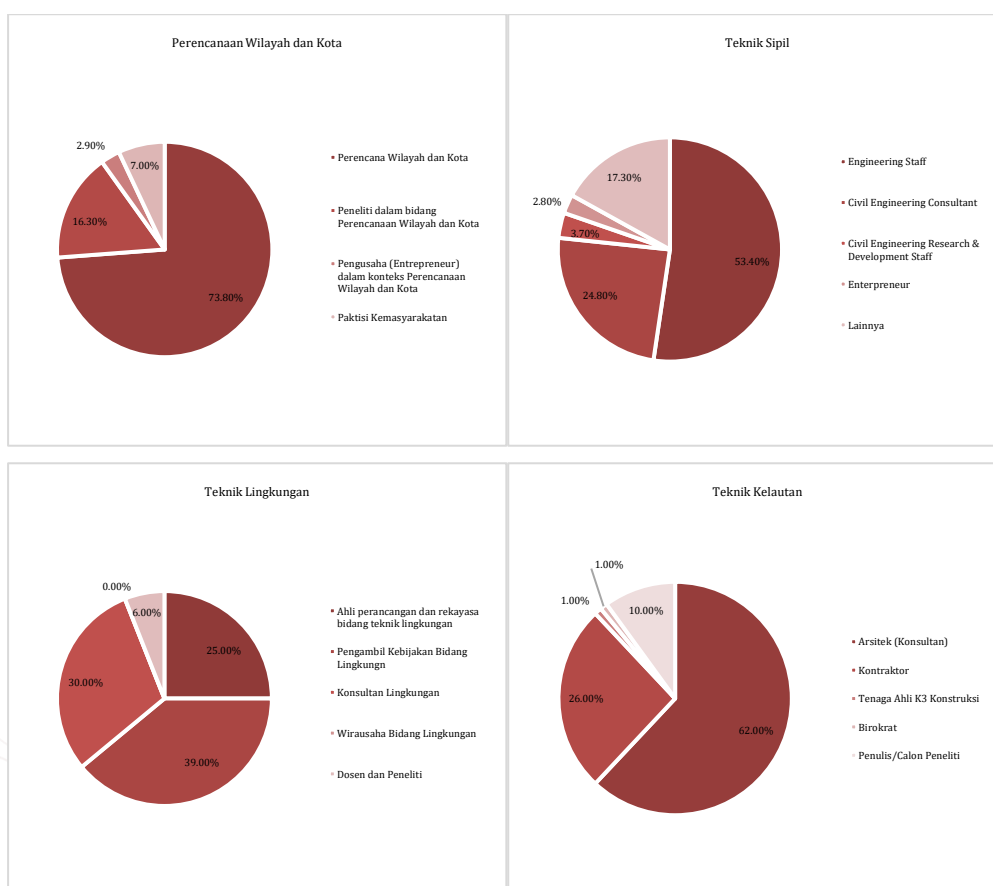


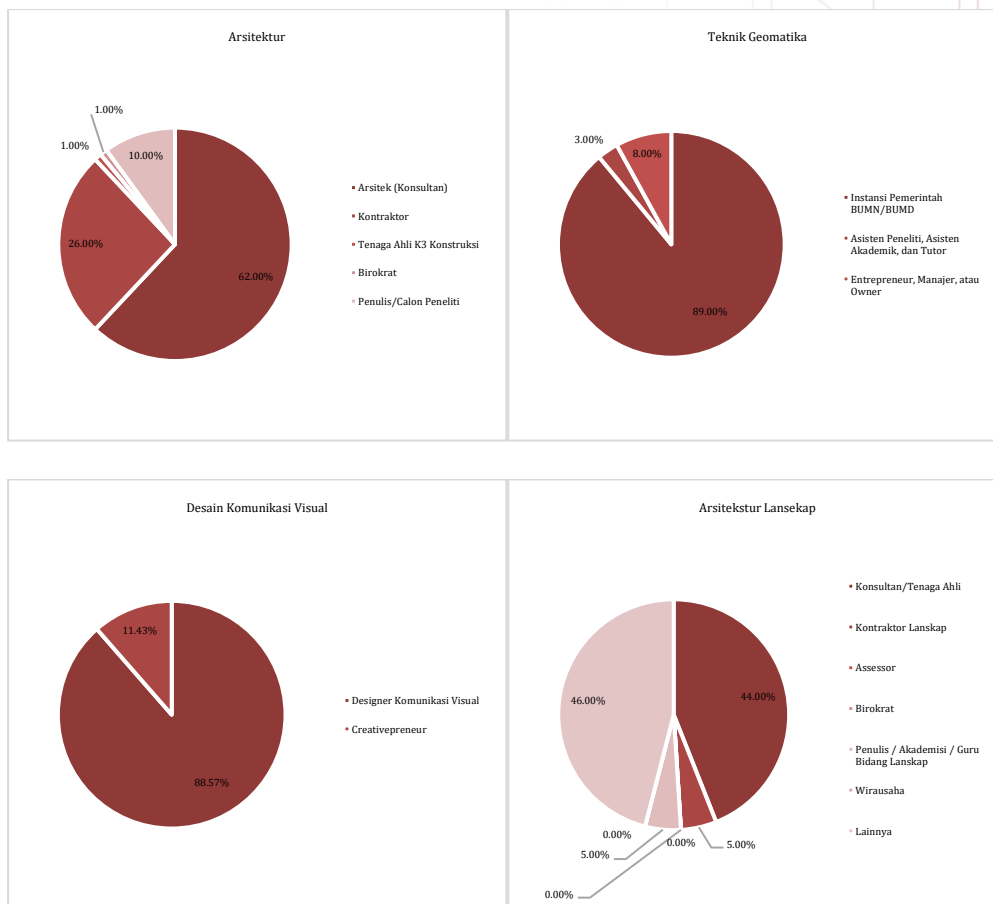
Data akreditasi program studi FTIK periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan mutu yang konsisten. Pada 2020, komposisi akreditasi masih didominasi peringkat C dan B (masing-masing 5 dan 3 prodi), menandakan perlunya penguatan standar mutu. Peningkatan mulai terjadi di Tahun 2023, ditandai dengan bertambahnya 1 prodi terakreditasi Baik Sekali. Di Tahun 2024, seluruh program studi di FTIK sudah menyelesaikan proses konversi akreditasi menjadi Baik Sekali. Hal ini mencerminkan komitmen peningkatan mutu berkelanjutan di FTIK.



2. Kesesuaian Lulusan dengan Profil

Profil lulusan dominan pada tiap program studi FTIK menunjukkan keterkaitan yang kuat antara capaian pembelajaran lulusan (CPL), profil lulusan, dan kebutuhan dunia kerja, sekaligus menegaskan kekhasan orientasi keilmuan masing-masing prodi. Teknik Sipil didominasi lulusan sebagai *engineering staff* dan *civil engineering consultant*, mencerminkan fokus pada konstruksi, pengendalian proyek, dan perencanaan teknis. Perencanaan Wilayah dan Kota sangat kuat pada profesi perencana, menunjukkan konsistensi mandat keilmuan. Arsitektur didominasi arsitek/konsultan dan kontraktor, menandakan kesiapan praktik profesional. Teknik Geomatika banyak terserap di instansi pemerintah, BUMN, atau BUMD, relevan dengan kebutuhan geospasial sektor publik. Teknik Lingkungan menonjol pada pengambil kebijakan dan konsultan, menunjukkan peran strategis pengelolaan lingkungan. Teknik Kelautan lebih beragam dengan dominasi rekayasa dermaga/pelabuhan dan ASN, menegaskan fleksibilitas kompetensi. Desain Komunikasi Visual didominasi desainer, siap di industri kreatif, sedangkan Arsitektur Lanskap didominasi konsultan dan akademisi. Dari 11 program studi, delapan prodi telah menghasilkan lulusan sehingga dapat dievaluasi ketercapaian profil lulusannya.





3. Visi keilmuan program studi di FTIK

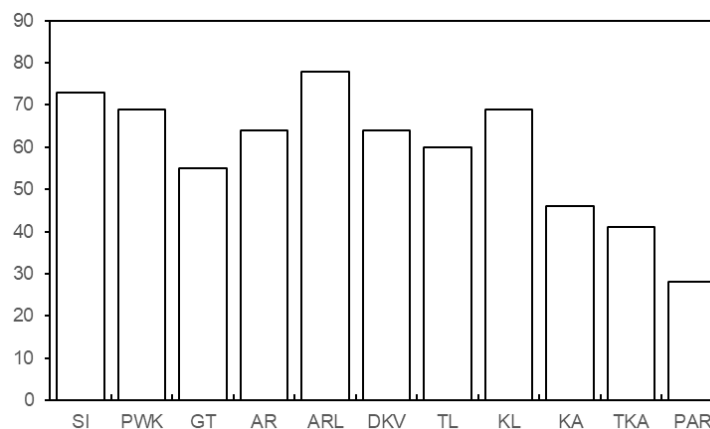
Sebelas visi keilmuan tersebut menegaskan arah pengembangan program studi yang unggul, profesional, dan berwawasan global dengan kekhasan wilayah Sumatera. Fokus utama diarahkan pada penguatan keilmuan teknik dan perencanaan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, ketangguhan infrastruktur, serta pelestarian lingkungan. Visi- visi tersebut juga menekankan pengembangan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan sosial, budaya, dan teknologi. Kontribusi nyata diwujudkan melalui pemanfaatan sains dan teknologi, termasuk geospasial, maritim, dan perkeretaapian, untuk menjawab kebutuhan regional hingga internasional. Seluruh visi diimplementasikan melalui Tridharma Perguruan Tinggi sebagai landasan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Program Studi	Deskripsi Visi Keilmuan	Kata Kunci
Teknik Sipil	Program studi unggul yang menghasilkan lulusan Teknik Sipil yang andal, inovatif, dan berwawasan global, serta mampu mengembangkan infrastruktur berkelanjutan dan tangguh bencana.	Teknik Sipil, Infrastruktur, Berkelanjutan, Tangguh Bencana
Perencanaan Wilayah dan Kota	Program studi unggul di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) yang menghasilkan lulusan profesional, adaptif, serta responsif terhadap keberlanjutan dan kearifan lokal di Sumatera.	PWK, Keberlanjutan, Kearifan Lokal, Sumatera
Teknik Geomatika	Menjadi pusat perkembangan Sains dan Teknologi Geospasial yang berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah bangsa melalui pemberdayaan potensi Sumatera.	Geospasial, Sains dan Teknologi, Potensi Sumatera

Arsitektur	Program studi dengan kepakaran lingkungan binaan arsitektur khas Sumatra yang berorientasi pada pendekatan Integral Design Thinking.	Arsitektur, Lingkungan Binaan, Integral Design Thinking
Teknik Lingkungan	Program studi Teknik Lingkungan yang unggul dalam pengembangan rekayasa berbasis teknologi berkelanjutan serta penerapan teknologi ramah lingkungan.	Teknik Lingkungan, Teknologi Berkelanjutan
Teknik Kelautan	Pusat unggulan sumber daya manusia di bidang Teknik Kelautan yang mendukung infrastruktur maritim dan pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan.	Teknik Kelautan, Infrastruktur Maritim, SDA Laut
Desain Komunikasi Visual	Program studi unggul yang berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia dalam sistem perkeretaapian di tingkat Sumatra, Indonesia, dan internasional.	Perkeretaapian, SDM, Internasional
Arsitektur Lanskap	Memberikan kontribusi pada pemberdayaan potensi alam di Sumatra, Indonesia, dan dunia melalui keunggulan keilmuan dan teknologi.	Pemberdayaan Alam, Keunggulan Keilmuan
Teknik Perkeretaapian	Penguatan keilmuan berbasis wilayah Sumatra untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.	Sumatra, Pembangunan Berkelanjutan
Rekayasa Tata Kelola Air	Pengembangan lulusan profesional, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan sosial, budaya, dan lingkungan.	Profesional, Inovatif, Adaptif
Pariwisata	Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi sebagai dasar pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.	Tridharma PT, Pendidikan, Penelitian, Pengabdian

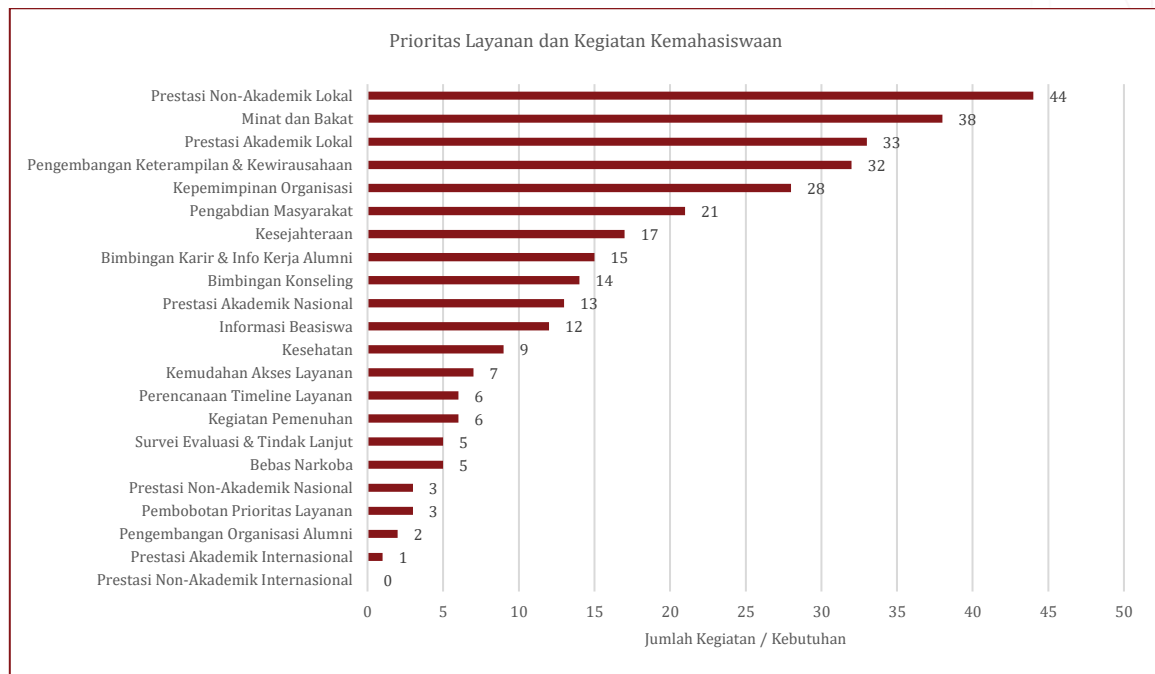
4. Kegiatan Ko-Kurikuler Program Studi

Sebaran kegiatan kokurikuler antar program studi di FTIK menunjukkan variasi keaktifan, dengan Arsitektur Lanskap (ARL) dan Teknik Sipil (SI) paling aktif, sedangkan Teknik Perkeretaapian (KA), Rekayasa Tata Kelola Air Terpadu (TKA), dan PAR masih lebih rendah. Kondisi ini dapat dipandang positif karena menandakan budaya kokurikuler telah kuat pada sebagian prodi dan menyediakan praktik baik yang dapat direplikasi lintas program studi. Ke depan, penguatan tata kelola yang lebih terarah dapat mendorong pemerataan pengalaman belajar, memperkaya soft skills, dan meningkatkan kesiapan lulusan FTIK.



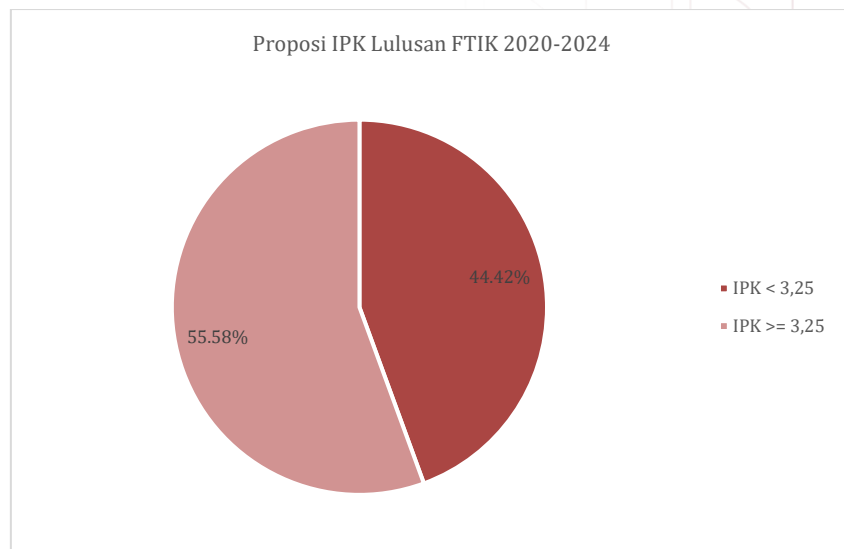
Sebaran kegiatan kokurikuler FTIK didominasi penguatan prestasi non-akademik lokal, pengembangan minat-bakat, serta prestasi akademik lokal. Pola ini menunjukkan layanan kemahasiswaan telah berjalan aktif di level internal, memperluas partisipasi, membangun kultur apresiasi prestasi, dan menguatkan soft skills dasar seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim. Namun, masih terdapat ruang peningkatan untuk mendorong eskalasi prestasi ke tingkat nasional dan internasional, memperkuat jejaring alumni, serta membangun sistem

evaluasi dan tindak lanjut agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan. Ke depan, penguatan dapat dilakukan melalui pembinaan kompetisi berjenjang, pendampingan terstruktur, pemetaan talenta berbasis data, kemitraan industri/asosiasi profesi, serta monitoring dan dokumentasi *lesson learned* guna meningkatkan profil lulusan dan reputasi FTIK.

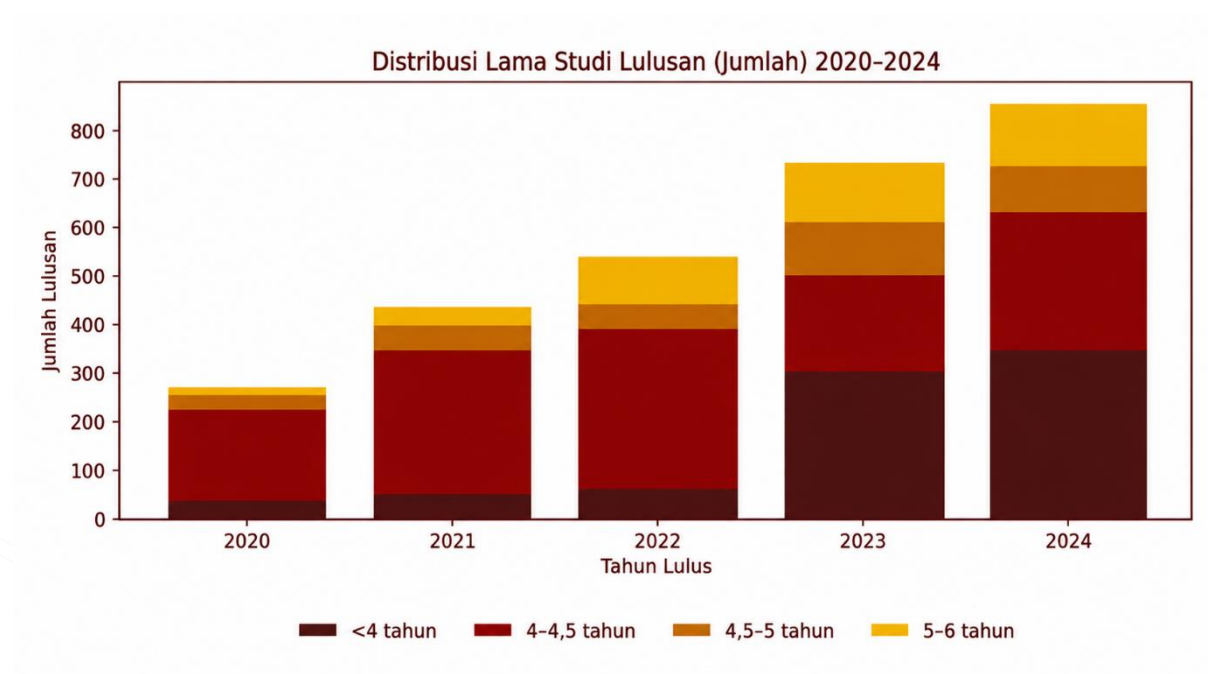


5. Capaian IPK dan Durasi Lama Studi

Capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan FTIK periode 2020–2024 dapat digunakan sebagai indikator mutu akademik dan konsistensi capaian pembelajaran. Data menunjukkan sekitar 55,58% lulusan FTIK telah mencapai $IPK \geq 3,25$ yang mencerminkan performa akademik sangat baik, penguasaan materi, serta ketuntasan capaian kurikulum. Lebih lanjut, rata-rata IPK FTIK sebesar 3,28 menunjukkan mutu akademik yang baik dan stabil, sekaligus membuka peluang penguatan melalui pembimbingan akademik, strategi pembelajaran adaptif, dan dukungan layanan belajar.

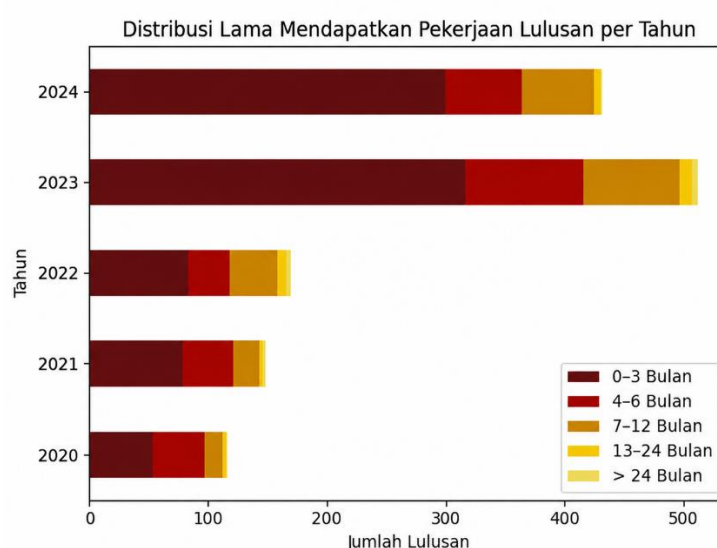


Distribusi lama studi lulusan FTIK periode 2020–2024 menunjukkan capaian yang relatif baik karena mayoritas mahasiswa mampu menyelesaikan studi dalam waktu ≤ 4 tahun, menandakan efektivitas layanan akademik. Lebih lanjut, distribusi lama masa studi lulusan di FTIK sepanjang 2020 - 2024 menunjukkan bahwa mayoritas lulusan FTIK menempuh masa studi $\leq 4,5$ tahun. Hal ini menunjukkan bahwa proses layanan akademik di FTIK sudah berjalan dengan baik sehingga mampu menghasilkan lulusan tepat waktu (distribusi masa studi 3,5 s.d. 4,5 tahun).

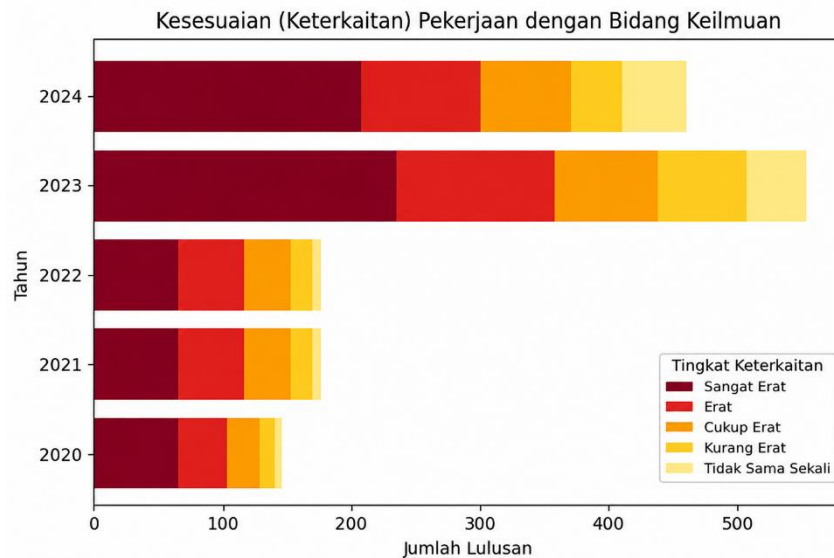


6. Lama Mendapatkan Pekerjaan dan Kesesuaian Bidang Kerja

Data waktu tunggu lulusan FTIK periode 2020–2024 menunjukkan serapan kerja yang baik, ditandai mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam 0–3 bulan setelah lulus. Temuan ini mengindikasikan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja serta efektivitas dukungan karier. Sementara itu, proporsi lulusan dengan waktu tunggu lebih panjang relatif kecil dan dapat menjadi dasar penguatan layanan penempatan, jejaring industri, dan pendampingan kesiapan kerja.

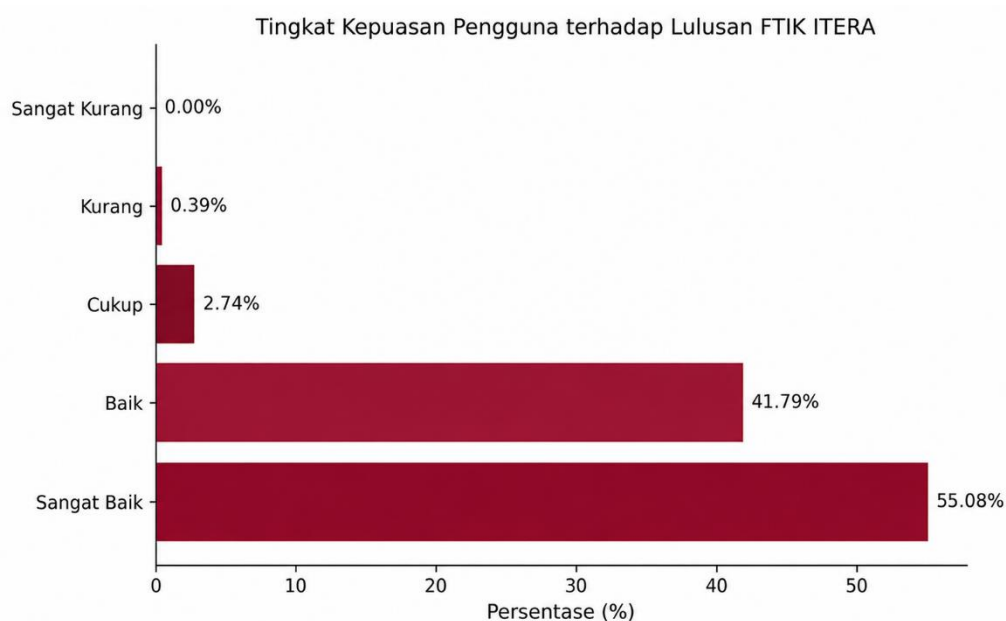


Tingkat keterkaitan pekerjaan lulusan FTIK dengan bidang keilmuan pada periode 2020–2024 menunjukkan capaian yang positif, di mana lulusan menilai pekerjaannya memiliki keterkaitan “sangat erat” hingga “erat” dengan kompetensi yang dipelajari, terutama pada tahun 2023–2024. Total kesesuaian bidang kerja sebesar 65,6% mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan terserap pada sektor yang selaras dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran (CPL), sehingga pembelajaran yang ditempuh relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini juga menjadi dasar untuk memperkuat kurikulum adaptif, kemitraan industri, serta layanan karier agar proporsi kesesuaian meningkat dan merata lintas program studi.



7. Kepuasan Pengguna Lulusan

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan FTIK yang dilakukan kepada atasan langsung lulusan menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memberikan penilaian sangat baik dan baik terhadap kinerja lulusan sebesar 97%. Penilaian tersebut mencakup aspek etika, keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta pengembangan diri. Tingginya tingkat kepuasan pada aspek-aspek tersebut mencerminkan bahwa lulusan FTIK memiliki sikap profesional, penguasaan kompetensi yang relevan dengan bidang keilmuannya, serta kemampuan adaptif dalam lingkungan kerja.



B.2 Sumber Daya Manusia

Tabel Trajektori Pengembangan Sumber Daya Manusia FTIK tahun 2020-2024

Tahun	Klaster	Indikator	Satuan	Target	Realisasi
2020	Kualifikasi dosen	% dosen tugas belajar S3	%	20%	14%
2020	Kecukupan dosen	Rasio dosen:mahasiswa	Rasio	1:25	1:30
2021	Kualifikasi dosen	% dosen tugas belajar S3	%	1%	5,88%
2021	Kecukupan dosen	Rasio dosen:mahasiswa	Rasio	1:30	1:30
2022	Kapasitas SDM (kondisi)	Jumlah dosen aktif (sebaran 10 prodi)	Orang	—	184
2022	Kapasitas SDM (kondisi)	Jumlah tendik	Orang	—	19
2022	Kualifikasi dosen (kondisi)	Dosen yang sedang menempuh S3	Orang	—	50
2023	Kompetensi bahasa dosen	% dosen bersertifikat bahasa asing	%	85	100
2023	Kompetensi bahasa dosen (skor)	% dosen punya skor min (TOEFL/TOEIC/IELTS setara)	%	65	35
2023	Kompetensi bahasa tendik	% tendik bersertifikat bahasa asing	%	65	0
2023	Kompetensi bahasa tendik (skor)	% tendik punya skor min (TOEFL/TOEIC/IELTS setara)	%	55	0
2023	Penguatan karakter dosen	% dosen bersertifikat program karakter	%	90	100
2023	Penguatan karakter tendik	% tendik bersertifikat program karakter	%	80	100
2023	Wellbeing SDM	Jumlah kegiatan kesehatan jasmani	Kegiatan/bln	2	1
2023	Wellbeing SDM	Kepuasan layanan konseling	%	85	68,29%
2023	Fasilitas SDM	Ketersediaan ruang laktasi	Ruang	2	0
2024	IKU 3 (engagement dosen)	Dosen berkegiatan tridharma di kampus lain (QS100/PT lain)	Orang	6	9
2024	IKU 3 (engagement dosen)	Dosen menjadi praktisi di dunia industri	Orang	8	25
2024	IKU 3 (engagement dosen)	Dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi	Orang	6	143
2024	IKU 3 (engagement dosen)	Dosen menjadi keynote/narasumber nasional/internasional	Orang	6	30
2024	IKU 4 (profesionalisasi)	Dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi	Orang	50	39
2024	IKU 4 (praktisi mengajar)	Pengajar dari praktisi profesional/dunia usaha/industri	Orang	8	89

Distribusi Beban Kerja Dosen

Berdasarkan data rerata beban kerja mengajar (SKS) dosen FTIK yang tersedia untuk tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024, pola beban mengajar berada pada rentang 16–18 SKS.

- 2020: 16 SKS → masuk kategori baik (batas atas rentang ideal 12–16 SKS).
- 2021: 18 SKS → di atas rentang ideal, mengindikasikan kecenderungan overload.
- 2022: 18 SKS → di atas rentang ideal, mengindikasikan kecenderungan overload.
- 2023: 18 SKS → kembali di atas rentang ideal, menunjukkan beban tinggi yang berulang.
- 2024: SKS → kembali kategori baik (tepat di batas atas).

Secara ringkas, beban mengajar fluktuatif dengan dua tahun (2021 dan 2023) berada di atas standar baik, lalu membaik pada 2024. Implikasinya, perlu pengendalian distribusi SKS agar rerata stabil pada 12–16 SKS, terutama pada tahun-tahun yang cenderung melonjak ke 18 SKS.

Data SDM Dosen tahun terakhir (2024)

Berdasarkan tabel yang dilampirkan, komposisi SDM berjumlah 209 orang yang didominasi oleh pegawai berstatus PNS sebanyak 166 orang. Di luar PNS, terdapat 2 orang PPPK dan 41 orang Non-ASN, sehingga secara keseluruhan proporsi PNS menjadi kelompok terbesar dalam struktur kepegawaian, sementara PPPK masih sangat terbatas dan Non-ASN menjadi penopang tambahan dalam pemenuhan kebutuhan operasional.

Dilihat dari sisi jenjang jabatan fungsional, dari total 209 orang tersebut tercatat 102 orang berjabatan Asisten Ahli (AA) sebagai kelompok terbesar. Selanjutnya terdapat 51 orang berjabatan Lektor (L), sementara Lektor Kepala (LK) belum ada (0 orang) dan Guru Besar (GB) hanya 2 orang. Selain itu, masih terdapat 54 orang yang belum memiliki jabatan fungsional (belum Jafung). Struktur ini menunjukkan bahwa profil SDM masih terkonsentrasi pada jenjang awal–menengah (AA dan L), dengan ruang penguatan yang cukup besar pada percepatan pengusulan jabatan fungsional bagi yang belum Jafung serta strategi pengembangan karier untuk mendorong peningkatan ke jenjang LK dan GB.

Data Tendik dan Laboran tahun terakhir (2024)

Berdasarkan data tahun 2024, jumlah tenaga kependidikan (tendik) dan laboran tercatat 37 orang. Dari sisi status kepegawaian, komposisinya didominasi oleh Non-ASN sebanyak 32 orang, sementara PNS hanya 3 orang dan PPPK sebanyak 2 orang. Struktur ini menunjukkan bahwa operasional layanan administratif dan laboratorium pada 2024 sangat bergantung pada tenaga Non-ASN, sedangkan porsi ASN (PNS+PPPK) relatif kecil.

Dari total 37 tendik dan laboran tersebut, terdapat 11 orang yang sudah memiliki sertifikat kompetensi. Ini berarti sekitar 29,7% tenaga kependidikan/laboran telah tersertifikasi, sementara sekitar 70,3% lainnya masih belum tersertifikasi. Kondisi ini dapat dibaca sebagai baseline penting untuk 2025: penguatan kapasitas dan mutu layanan tendik–laboran masih memerlukan akselerasi program sertifikasi kompetensi yang lebih terstruktur, termasuk pemetaan kebutuhan sertifikasi per fungsi kerja (administrasi akademik, keuangan, layanan

kemahasiswaan, laboratorium) agar peningkatan kompetensi berdampak langsung pada kualitas layanan fakultas.

Trajektori kinerja SDM FTIK/JTIK sepanjang 2020–2024 memperlihatkan pergeseran dari isu “kecukupan dan kualifikasi dasar” menuju agenda “penguatan jejaring eksternal dan profesionalisasi”, dengan beberapa area yang menunjukkan kemajuan sangat kuat dan beberapa area yang masih menjadi titik lemah struktural. Pada awal periode (2020), kinerja SDM ditandai oleh dua ketidaktercapaian utama: persentase dosen tugas belajar S3 hanya mencapai 14% dari target 20% (ketercapaian 70%), dan rasio dosen:mahasiswa berada pada 1:30 ketika targetnya 1:25 (ketercapaian 78%). Ini menggambarkan fase tekanan kapasitas, yakni kebutuhan memperkuat kualifikasi akademik sekaligus menjaga kecukupan layanan pembelajaran.

Pada 2021, indikator yang sama menunjukkan “pemulihan” terhadap target, tetapi trajektorinya perlu dibaca hati-hati karena standar target bergeser. Target dosen tugas belajar S3 turun menjadi 1% dengan realisasi 5,88% (ketercapaian 588%), sedangkan target rasio dosen:mahasiswa menjadi 1:30 dan realisasinya 1:30 (ketercapaian 100%). Artinya, dibanding 2020, 2021 menampilkan capaian yang jauh lebih baik terhadap target, namun sebagian didorong oleh penyesuaian target sehingga evaluasi 2025 sebaiknya menekankan konsistensi definisi indikator agar tren benar-benar mencerminkan perbaikan substantif.

Tahun 2022 berperan sebagai “foto kapasitas” organisasi, bukan tahun target–realisasi. Di sini tercatat 184 dosen aktif di 10 prodi dan 19 tendik, dengan pipeline studi lanjut yang terlihat dari 50 dosen yang sedang menempuh S3. Narasi yang menyertai data ini menguatkan bahwa struktur SDM masih didominasi dosen muda dengan jabatan fungsional awal dan kualifikasi mayoritas S2, sehingga muncul kebijakan mendatangkan dosen luar biasa untuk menjaga kualitas pengajaran dan dukungan kepemimpinan akademik di tingkat prodi/mata kuliah. Secara trajektori, 2022 menunjukkan fase transisi: kapasitas kuantitatif sudah terbentuk, tetapi kedalaman kualifikasi dan ketersediaan dosen senior masih menjadi pekerjaan rumah.

Pada 2023, trajektori kinerja menjadi lebih “terukur” melalui indikator kompetensi dan layanan. Kekuatan utama terlihat pada area yang berbasis program internal dan kepatuhan: sertifikasi penguatan karakter dosen dan tendik melampaui target (masing-masing 111% dan 125%), dan dosen bersertifikat bahasa asing juga melampaui target (118%). Namun, titik lemah paling tajam muncul pada kompetensi bahasa berbasis skor: dosen yang memenuhi ambang

skor hanya 35% dari target 65% (ketercapaian 54%), sementara tendik memenuhi ambang skor dan sertifikasi bahasa tercatat 0% (ketercapaian 0%). Di saat yang sama, dukungan wellbeing dan fasilitas kerja masih tertinggal (kegiatan kesehatan 50%, kepuasan konseling 80% dari target, ruang laktasi 0%). Dengan demikian, 2023 menegaskan adanya gap antara “aktivitas/sertifikasi yang tercatat” versus “kompetensi terstandar dan lingkungan pendukung kinerja”.

Tahun 2024—setelah ralat struktur tabel target–realisasi—memperlihatkan lonjakan yang sangat kuat pada dimensi eksternal (IKU 3) dan pelibatan praktisi (IKU 4), sehingga arah kinerja bergeser jelas menuju penguatan reputasi dan jejaring. Seluruh indikator IKU 3 melampaui target secara signifikan: dosen berkegiatan tridharma di kampus lain mencapai 150%, dosen menjadi praktisi industri 312,5%, dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi mencapai 2.383,3%, dan dosen menjadi keynote/narasumber 500%. Pada IKU 4, pelibatan pengajar dari praktisi sangat tinggi (1.112,5%), tetapi sertifikasi kompetensi/profesi dosen belum tercapai (39 dari target 50; 78%). Trajektori 2024 ini menunjukkan organisasi sangat efektif menggerakkan aktivitas jejaring dan kolaborasi, namun masih perlu memperkuat “credentialing” formal dosen agar profesionalisasi tidak hanya tercermin dalam keterlibatan praktisi, tetapi juga pada rekognisi kompetensi dosen internal.

Jika ditarik menjadi gambaran awal 2025, trajektori 2020–2024 dapat diringkas sebagai berikut: fase awal (2020) menghadapi tekanan rasio dan akselerasi S3; fase penyesuaian (2021) memperlihatkan perbaikan terhadap target namun perlu konsistensi indikator; fase konsolidasi kapasitas (2022) menunjukkan basis dosen dan pipeline S3 sudah ada tetapi struktur masih muda; fase penguatan internal yang timpang (2023) kuat pada kepatuhan program tetapi lemah pada kompetensi bahasa berbasis skor dan fasilitas wellbeing; dan fase ekspansi eksternal (2024) sangat kuat pada engagement/kolaborasi serta praktisi mengajar, namun masih meninggalkan gap pada sertifikasi profesi dosen. Dengan baseline ini, prioritas 2025 yang paling logis adalah menjaga momentum IKU 3–4 sambil menutup dua “lubang kinerja” yang paling konsisten terlihat: penguatan kompetensi bahasa berbasis skor (terutama tendik) dan akselerasi sertifikasi kompetensi/profesi dosen, ditopang perbaikan fasilitas-layanan wellbeing agar daya dukung produktivitas SDM meningkat.

B.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana

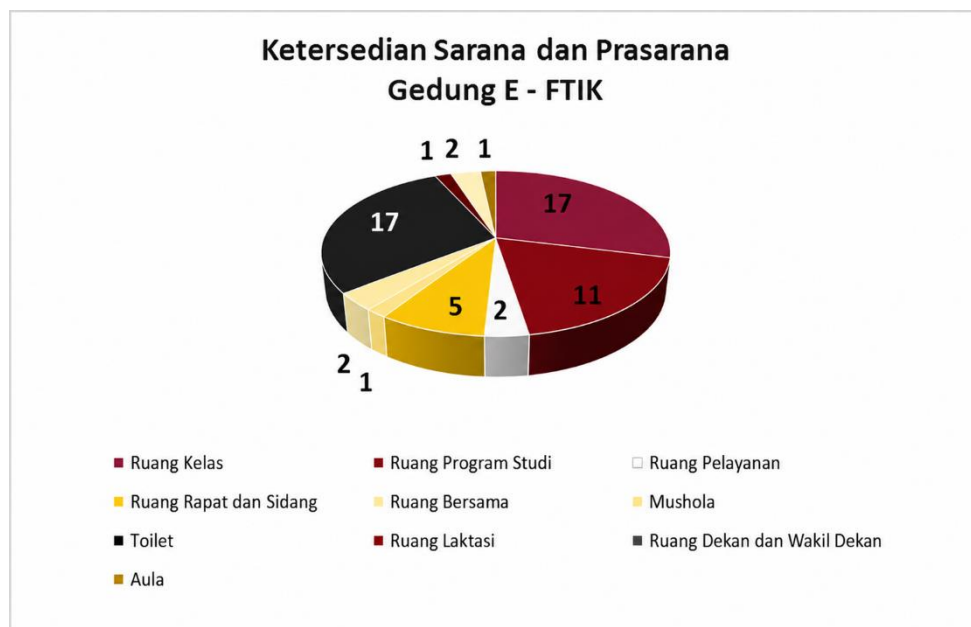
- Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) di Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merupakan unit penyelenggara pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang infrastruktur dan kewilayahan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, hingga tahun 2024 FTIK telah dilengkapi dengan gedung perkuliahan serta berbagai fasilitas laboratorium dan peralatan penunjang pembelajaran dan praktikum mahasiswa. Namun demikian, dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, pemanfaatan sarana dan prasarana di FTIK belum sepenuhnya berjalan secara optimal.
- **Laboratorium**



FTIK memiliki 30 ruangan laboratorium maupun studio. Ruangan laboratorium maupun studio diperuntukkan dan digunakan untuk kegiatan praktikum dan studio baik oleh setiap prodi maupun lintas prodi di lingkungan FTIK dengan skema *sharing*

facility. Skema *sharing facility* ini tidak hanya dilakukan di lingkungan FTIK saja tetapi di ITERA.

Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK), Institut Teknologi Sumatera (ITERA), terus mengembangkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas, efektif, dan berkelanjutan. Ketersediaan infrastruktur pembelajaran dan pelayanan akademik di lingkungan FTIK dirancang untuk menunjang kelancaran aktivitas sivitas akademik, sekaligus memperkuat kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai salah satu pusat aktivitas akademik FTIK, Gedung E memiliki fasilitas yang lengkap dan representatif untuk mendukung layanan pendidikan dan administrasi akademik. Gedung E memiliki luasan 7236 m². Berdasarkan ketersediaan ruangan pada Gedung E, sarana yang tersedia meliputi :



Komposisi ruangan tersebut menunjukkan kesiapan FTIK dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, layanan akademik yang memadai, ruang koordinasi dan pengambilan keputusan, serta fasilitas penunjang yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan civitas akademika.

Gedung Kuliah Umum (GKU) 2 merupakan salah satu fasilitas utama FTIK ITERA yang digunakan untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan pembelajaran. GKU2 memiliki luasan 3008 m². Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana pada GKU 2, fasilitas tersedia meliputi :



Ketersediaan ruang kelas yang memadai pada GKU2 menunjukkan kesiapan FTIK dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, terjadwal, dan berkelanjutan. Dukungan sarana dan prasarana ini turut memperkuat pelaksanaan Tri Dharma, khususnya pada aspek pembelajaran, serta memberikan dukungan tidak langsung bagi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui tersedianya ruang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan terstruktur, sosialisasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya.

Selain kelengkapan ruang dan fasilitas penunjang, Gedung E dan Gedung Kuliah Umum (GKU) 2 FTIK juga didukung oleh kesiapan K3L (Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan) untuk memastikan seluruh aktivitas perkuliahan dan pelayanan akademik berlangsung aman dan tertib. Fasilitas K3L yang tersedia pada kedua gedung meliputi jalur evakuasi pada setiap lantai, titik kumpul, APAR pada lokasi strategis, serta 2 tangga darurat sebagai akses evakuasi vertikal. Ketersediaan sarana K3L tersebut berperan dalam pengendalian risiko keadaan darurat serta mendukung terciptanya lingkungan belajar dan kerja yang aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi sivitas akademika maupun pengguna fasilitas gedung.

B.4 Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- Kelompok keilmuan FTIK

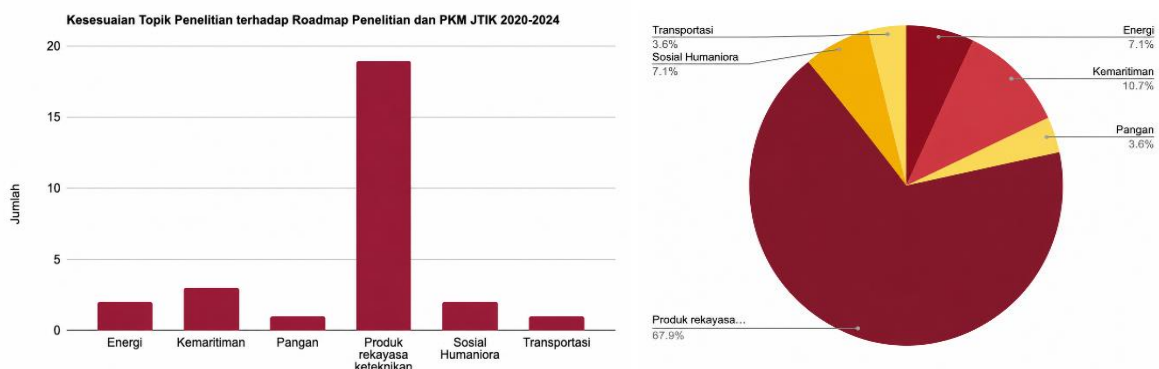
Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) Institut Teknologi Sumatera (ITERA) memiliki peran krusial dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini menjadi bagian penting dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi,

khususnya dalam meningkatkan kapasitas akademik, kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan masyarakat, serta pengembangan kebijakan berbasis ilmu pengetahuan. Berdasarkan Keputusan Rektor No. 913/IT9/OT.00.01/2025 menyatakan adanya 16 Kelompok Keilmuan yang memayungi 11 program studi, dengan dosen berjumlah 207 orang dengan kualifikasi Master dan Doktor yang memiliki Jabatan Fungsional Asisten Ahli (AA) dan Lektor (L).

REKAYASA & MANAJEMEN KONSTRUKSI	REKAYASA & SUMBER DAYA AIR	REKAYASA TRANSPORTASI	PERENCANAAN INFRASTRUKTUR & TRANSPORTASI KEBERLANJUTAN
PERENCANAAN WILAYAH & PENGELOLAAN BENCANA	PERENCANAAN, PERANCANGAN & PENGELOLAAN KOTA BERKELANJUTAN	PERMODELAN GEOSPASIAL	KOMPUTASI DAN DINAMIKA GEOSPASIAL
ARSITEKTUR ADAPTASI EKOLOGI	DESAIN SOSIO-SPASIAL	PENGELOLAAN AIR DAN AIR LIMBAH	MANAJEMEN LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LIMBAH PADAT & UDARA
REKAYASA KELAUTAN	PERENCANAAN, PERANCANGAN & PENGELOLAAN LANSKAP	ILMU-ILMU KEMANUSIAAN	PERENCANAAN & TATA KELOLA SISTEM PARIWISATA BERBASIS KEBERLANJUTAN

- Topik Penelitian dan PKM FTIK

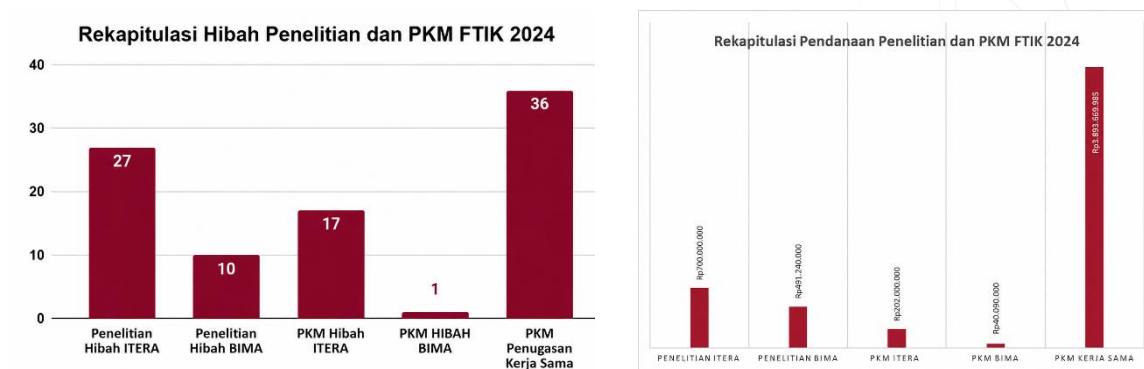
Berdasarkan Rencana Induk Penelitian dan PKM ITERA tahun 2020-2024 terdapat Empat Tema Riset Unggulan ITERA, yakni: ITERA for Sumatera, Revolusi Industri 4.0, Hilirisasi Produk, dan Kepeloporan. **Empat pilar ini diturunkan menjadi Enam Topik Strategis yang ada di lingkungan FTIK 2020-2024, yakni Bidang Energi, Kesehatan, Lingkungan, Pertanian, Kemaritiman, dan Kebencanaan.**



- Hibah Penelitian dan PKM

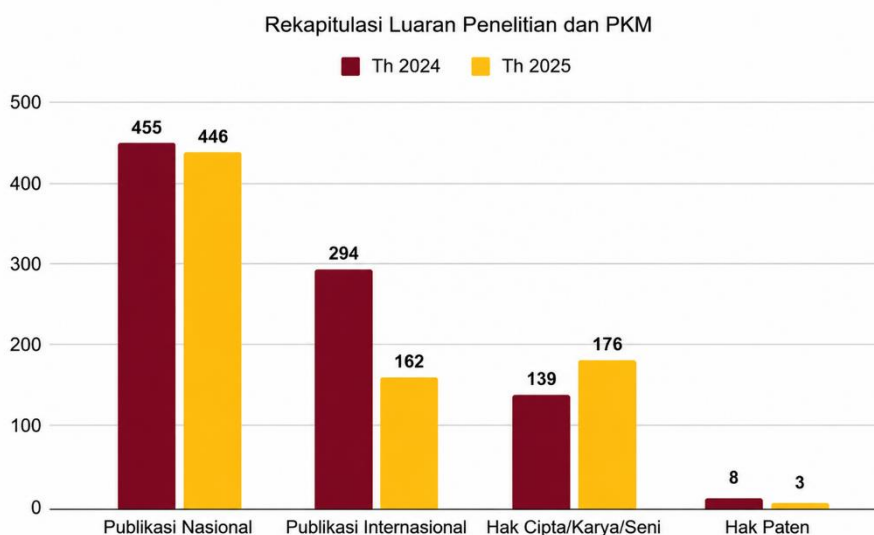
Topik penelitian telah menghasilkan kesesuaian bidang untuk Periode Ganjil TA 2024/2025 dengan total pendanaan sekitar Rp.5.326.909.985,- dengan rincian 10 proposal penelitian didanai BIMA, 27 proposal penelitian didanai internal ITERA, 1

proposal PKM BIMA, 17 proposal PKM internal ITERA, dan 36 proposal Penugasan PKM Kerjasama.



- Luaran penelitian

Luaran dosen berupa publikasi ilmiah, baik nasional maupun internasional dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merupakan indikator utama kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. FTIK secara konsisten mendorong peningkatan luaran dosen sebagai bagian dari strategi penguatan tridharma dan reputasi akademik. Pada tahun 2024 terdapat 455 publikasi nasional terakreditasi, 294 publikasi internasional bereputasi, 139 luaran hak cipta, dan 8 luaran paten sederhana.



B.5 Tata Kelola Fakultas

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera yang diterbitkan pada 21 September 2023, bahwa dalam struktur organisasi Institut Teknologi Sumatera terdapat tiga fakultas yaitu Fakultas Sains, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan dan Fakultas Teknologi Industri. Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan atau disingkat FTIK berasal dari Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan yang terbentuk tahun 2018 sesuai SK Rektor Nomor 870/IT9.A/SK/OT/2018. FTIK (mulai tahun 2024) dipimpin oleh Dekan dan didampingi oleh dua Wakil Dekan.

Tata kelola FTIK yang baik (*good univesity governance*) di FTIK diselenggarakan dengan prinsip efektif, transparan dan akuntabel. Tata Kelola yang efektif, transparan dan akuntabel terwujud dalam:

1. Struktur organisasi yang lengkap dan fungsional sesuai statuta ITERA dan peraturan yang berlaku.
2. Pembagian tugas dan kewenangan yang jelas antara fakultas dan program studi.
3. Implementasi perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data melalui Renstra JTIK (Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan) tahun 2020-2024 dan pelaksanaan program kerja yang tepat waktu dan berorientasi pada capaian kinerja institusi. Evaluasi kinerja tepat waktu dan berorientasi pada capaian kinerja fakultas yang dievaluasi berkala melalui rapat triwulan dan rapat tinjauan manajemen (RTM)
4. Penyusunan rencana operasional kerja jurusan/fakultas dan program studi
5. Penyusunan SOP layanan jurusan/fakultas
6. Peningkatan kapasitas dan keterampilan sumberdaya manusia dalam sistem pelayanan di lingkungan fakultas
7. Monitoring internal berkala melalui : rapat koordinasi bersama program studi di bawah FTIK secara rutin setiap pekan, pelaksanaan pertemuan koordinasi Dekan FTIK dengan pimpinan dan unit kerja lainnya di rapat pusat, pelaksanaan diskusi FGD visi-misi FTIK, pelaksanaan audit mutu internal secara berkala di fakultas dan program studi, pelaksanaan pelatihan kapasitas personel dalam kepemimpinan dan pengelolaan fakultas.

Capaian realisasi kinerja JTIK tahun 2020-2024 berdasarkan target kinerja rencana strategis JTIK 2020-2024 mencakup peningkatan pada ketersediaan dokumen rencana operasional (RENOP) setiap tahunnya, ketersediaan dan persentase dokumen SOP layanan mencapai 100% di tahun 2024, peningkatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia dalam pelayanan di lingkungan JTIK melalui sertifikasi dan pelatihan mencapai 100% di tahun 2024, peningkatan monitoring internal berkala yang dilaksanakan rutin setiap semester/tahun, pengukuran kepuasan pengguna layanan “puas” mencapai 100% di tahun 2024, persentase pengumpulan laporan kinerja tepat waktu dan ketercapaian program kerja menunjukkan fluktuasi kinerja hingga mencapai 90% sampai tahun 2024 menunjukkan upaya peningkatan dan perbaikan tata kelola FTIK yang baik (*good univesity governance*) diselenggarakan dengan prinsip efektif, transparan dan akuntabel. Detail capaian kinerja JTIK tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Capaian realisasi kinerja JTIK tahun 2020-2024 berdasarkan target kinerja rencana strategis JTIK 2020-2024

No	Program	2020	2021	2022	2023	2024
1	Ketersediaan dokumen Rencana Operasional (RENOP)	ada	ada	ada	ada	ada
2	Ketersediaan dokumen SOP Layanan	ada	ada	ada	ada	ada
3	Persentase layanan ber-SOP/total layanan	75%	85%	85%	100%	100%
4	Peningkatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia dalam pelayanan	31%	44%	16%	50%	100%
5	Monitoring internal berkala	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Pengukuran kepuasan pengguna layanan "Puas"	65%	70%	75%	100%	100%
7	Persentase pengumpulan laporan kinerja tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%

8	Ketercapaian program kerja	89,86%	88,50%	98,82%	95%	90%
---	----------------------------	--------	--------	--------	-----	-----

Catatan: Data berdasarkan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) atau LAKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja) JTIK tahun 2021,2022 dan 2023/ FTIK tahun 2024

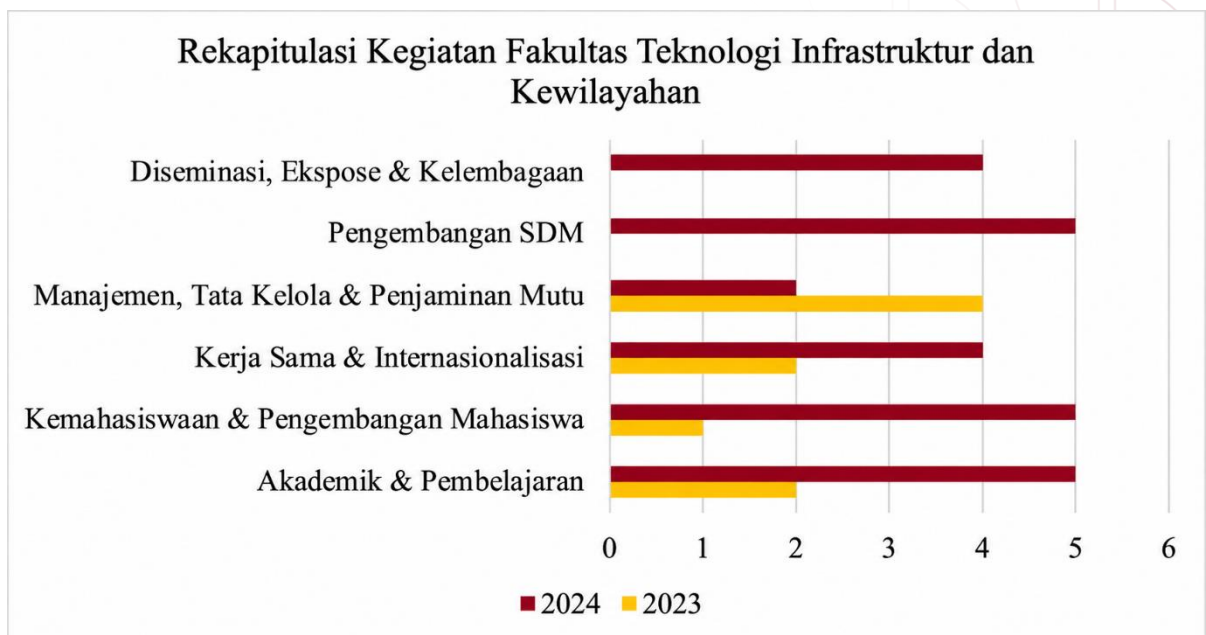
B.6 Humas dan Kerjasama

Humas dan kerja sama merupakan unsur strategis dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi serta pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) di Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Wilayah (FTIK). Peran humas diarahkan tidak hanya pada penyampaian informasi dan dokumentasi kegiatan fakultas, tetapi juga sebagai bagian dari strategi komunikasi institusi untuk meningkatkan visibilitas, rekognisi, dan akuntabilitas kinerja fakultas kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Sementara itu, kerja sama menjadi instrumen penting dalam memperkuat keterkaitan antara kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan kebutuhan mitra serta kebijakan nasional pendidikan tinggi.

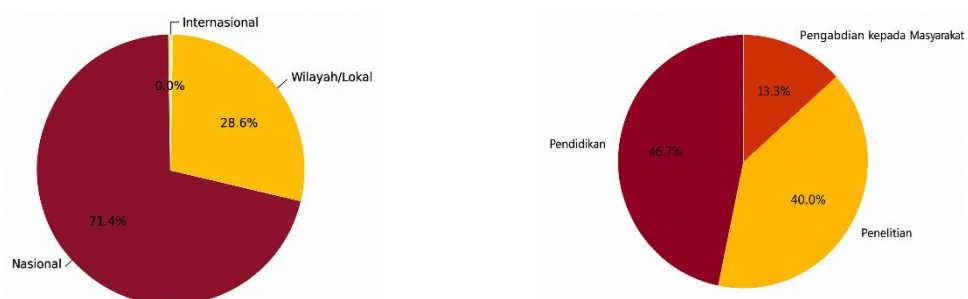
Hingga tahun 2024, fungsi kehumasan di FTIK telah berjalan secara terarah dengan fokus pada publikasi kegiatan akademik dan non-akademik fakultas. Diseminasi informasi dilakukan melalui berbagai kanal komunikasi, seperti laman resmi fakultas dan media sosial, yang secara konsisten dimanfaatkan untuk menyampaikan aktivitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan kemahasiswaan. Pengelolaan humas telah diarahkan sebagai bagian dari strategi komunikasi institusi dalam mendukung pencapaian target kinerja fakultas dan IKU, khususnya melalui peningkatan visibilitas kegiatan kolaboratif, implementasi program MBKM, serta kerja sama dengan mitra eksternal.

Berdasarkan data rekapitulasi kegiatan FTIK hingga tahun 2024 yang disajikan dalam bentuk grafik, terlihat bahwa jumlah dan ragam kegiatan akademik dan kolaboratif fakultas menunjukkan tren yang positif. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran berbasis kerja sama, kegiatan MBKM, keterlibatan praktisi dalam pembelajaran, serta kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama mitra eksternal. Publikasi terhadap kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara terencana oleh humas fakultas, sehingga mendukung peningkatan

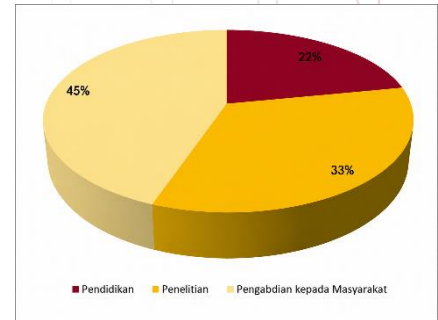
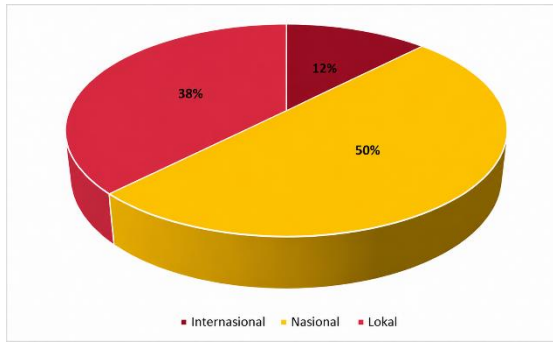
eksposur dan pemanfaatan hasil kegiatan dalam mendukung capaian IKU. Ringkasan data kegiatan FTIK hingga tahun 2024 disajikan pada grafik berikut.



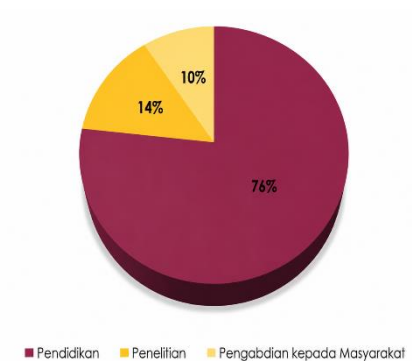
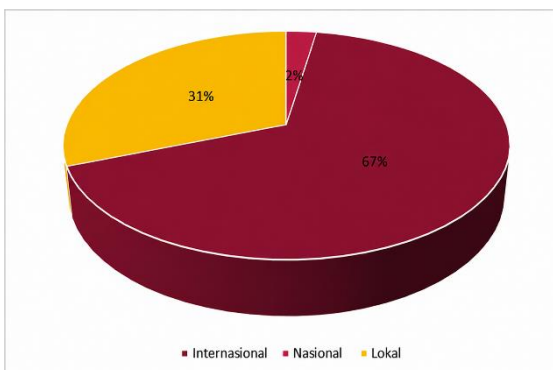
Pada aspek kerja sama, FTIK hingga tahun 2024 telah menjalin kemitraan dengan berbagai instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, perguruan tinggi, serta lembaga lainnya yang relevan dengan bidang infrastruktur dan kewilayahan. Rekapitulasi data kerja sama yang disajikan dalam grafik menunjukkan bahwa kerja sama FTIK mencakup berbagai bentuk kesepakatan, baik pada tingkat Nota Kesepahaman (MoU) maupun Perjanjian Kerja Sama (MoA) dan perjanjian implementatif. Kerja sama tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan. Data Kerja Sama FTIK hingga tahun 2024 disajikan pada grafik berikut.



Data Kerjasama tahun 2022

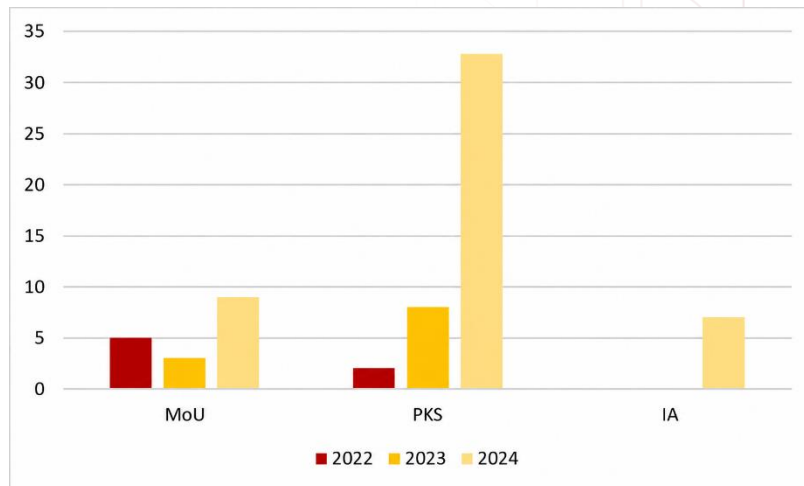


Data Kerjasama Tahun 2023



Data Kerjasama Tahun 2024

Berdasarkan analisis data kerja sama dan kegiatan FTIK hingga tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kerja sama yang telah terjalin telah ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan nyata dan berkontribusi terhadap pencapaian IKU, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa di luar kampus dan keterlibatan dosen dalam kegiatan di luar institusi. Meskipun demikian, proporsi kerja sama yang berdampak langsung dan terukur terhadap IKU masih perlu terus ditingkatkan melalui penguatan implementasi, monitoring, dan evaluasi secara sistematis.



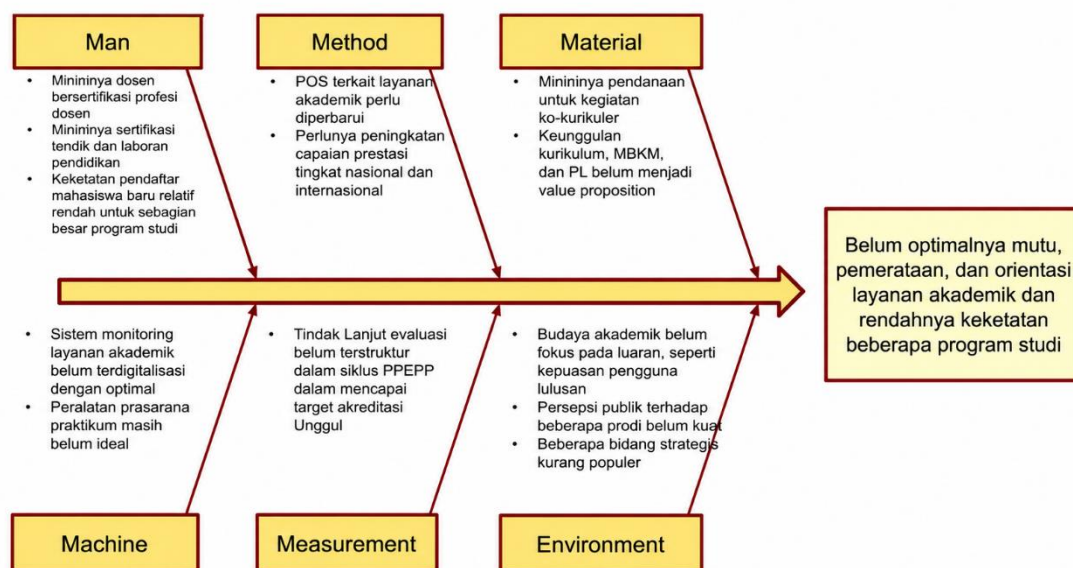
Data Kerjasama MoU,PKS dan IA

Secara keseluruhan, keberadaan data kuantitatif berupa grafik kerja sama dan rekapitulasi kegiatan FTIK hingga tahun 2024 memperkuat gambaran bahwa humas dan kerja sama telah berperan aktif dalam mendukung kinerja fakultas. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi perumusan arah kebijakan, strategi, dan program pengembangan humas dan kerja sama FTIK pada periode Renstra berikutnya, dengan fokus pada peningkatan kualitas, dampak, dan keberlanjutan kerja sama yang selaras dengan target IKU.

C. Potensi dan Permasalahan FTIK

1. Layanan Akademik

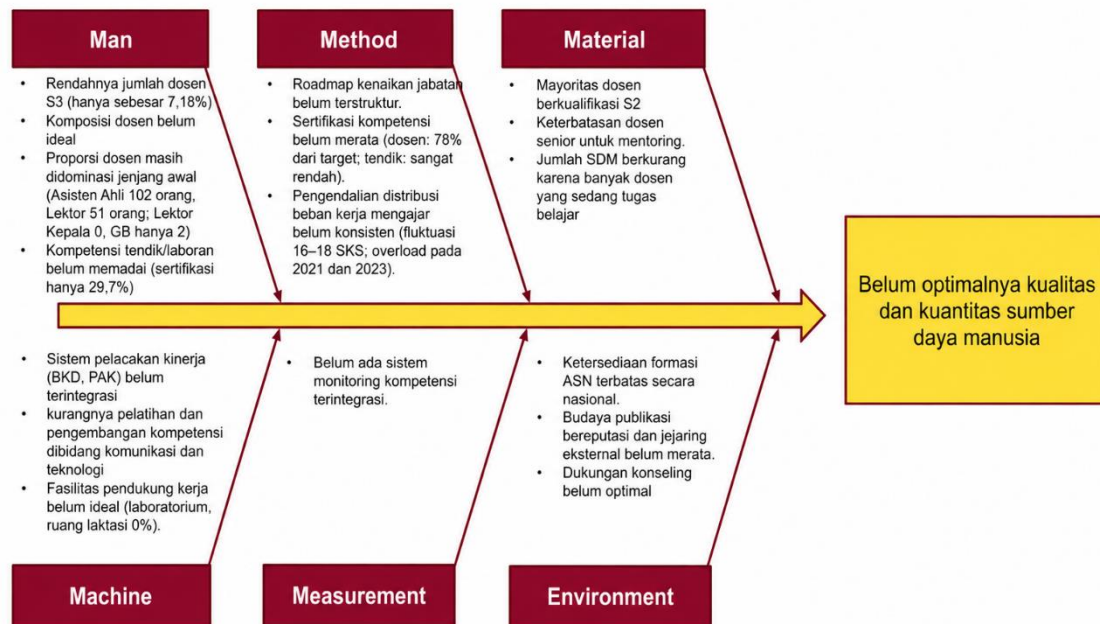
Berdasarkan analisis fishbone pada sub layanan akademik menunjukkan bahwa belum optimalnya mutu, pemerataan, dan orientasi layanan akademik serta rendahnya keketatan beberapa program studi disebabkan oleh faktor yang saling terkait. Pada aspek **Man**, masih terbatasnya dosen bersertifikasi profesi, minimnya sertifikasi tendik dan laboran, serta rendahnya keketatan pendaftar pada sebagian besar program studi memengaruhi kualitas layanan akademik. Aspek **Method** menunjukkan perlunya pembaruan POS layanan akademik dan penguatan capaian prestasi mahasiswa hingga tingkat nasional dan internasional. Pada aspek **Material**, pendanaan kegiatan kokurikuler masih terbatas dan keunggulan kurikulum, MBKM, serta CPL belum dikemas sebagai nilai jual. Aspek **Machine** mencerminkan sistem monitoring dan sarana praktikum yang belum optimal. Selanjutnya, **Measurement** menunjukkan tindak lanjut evaluasi belum terstruktur dalam siklus PPEPP. Pada aspek **Environment**, budaya akademik masih berfokus pada luaran dasar, persepsi publik terhadap beberapa prodi belum kuat, dan sejumlah bidang strategis masih kurang populer.



2. Sumber Daya Manusia

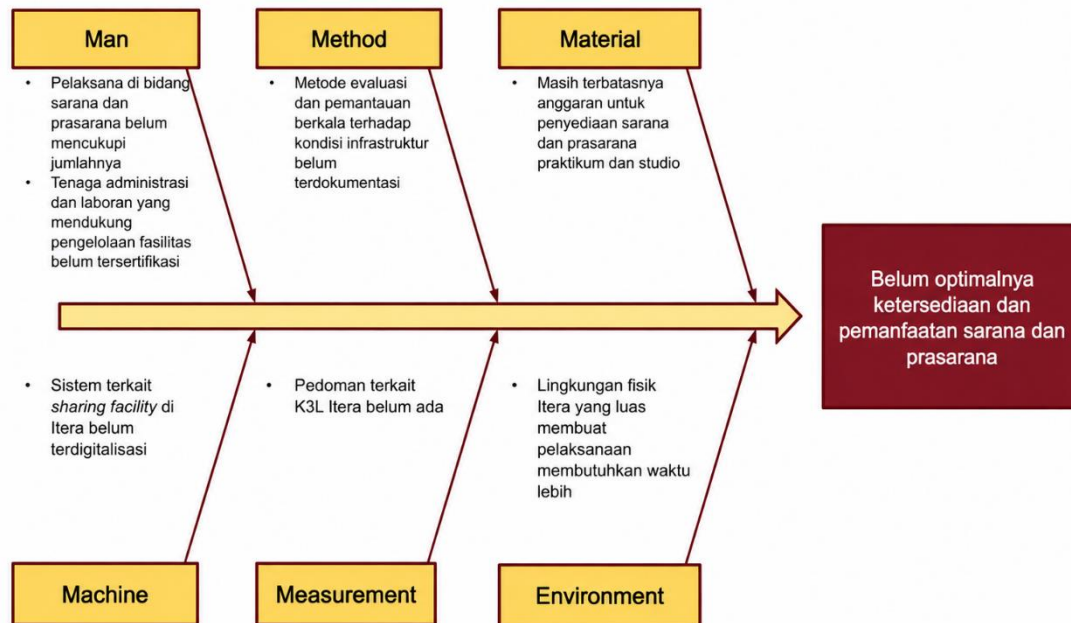
Kondisi SDM FTIK saat ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah, kualifikasi, dan kompetensi. Struktur dosen masih didominasi oleh jenjang awal, dengan sebagian besar berada pada posisi Asisten Ahli dan Lektor, sementara jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar hampir tidak ada. Kualifikasi akademik juga belum optimal karena mayoritas

dosen masih berkualifikasi S2, dan hanya sebagian kecil yang sudah S3. Di sisi lain, tenaga kependidikan dan laboran memiliki tingkat sertifikasi yang rendah, sehingga kualitas layanan administratif dan laboratorium belum maksimal. Beban kerja dosen cenderung fluktuatif dan bahkan mencapai tingkat overload pada beberapa tahun, yang berpotensi menurunkan produktivitas dan kualitas pengajaran. Proses pengembangan karier dan kompetensi belum berjalan efektif karena tidak adanya roadmap yang jelas, sehingga percepatan jabatan fungsional lambat. Sertifikasi kompetensi belum merata, baik untuk dosen maupun tenaga kependidikan, dan pengendalian distribusi beban kerja mengajar tidak konsisten. Selain itu, fasilitas pendukung seperti laboratorium dan ruang laktasi belum memadai, serta sistem pelacakan kinerja dan monitoring kompetensi belum terintegrasi, sehingga pengambilan keputusan berbasis data sulit dilakukan. Kualitas input SDM juga menjadi tantangan karena keterbatasan dosen senior yang dapat berperan sebagai mentor, serta berkurangnya jumlah dosen aktif akibat banyak yang sedang tugas belajar. Lingkungan kerja belum sepenuhnya mendukung kesejahteraan, terlihat dari minimnya fasilitas kesehatan dan konseling, serta budaya publikasi bereputasi dan jejaring eksternal yang belum merata. Di sisi pengukuran, indikator kinerja sering berubah dan tidak konsisten, sementara data capaian kompetensi belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, permasalahan ini bersifat kompleks dan saling terkait. Faktor dominan adalah rendahnya kualifikasi dan kompetensi, lemahnya sistem pengembangan karier, serta kurangnya dukungan fasilitas dan sistem monitoring. Perbaikan harus dilakukan secara menyeluruh melalui strategi peningkatan kualifikasi akademik, percepatan jabatan fungsional, sertifikasi kompetensi, penguatan fasilitas pendukung, dan pengembangan sistem pengukuran yang terintegrasi agar kualitas dan kuantitas SDM FTIK dapat mencapai standar yang diharapkan.



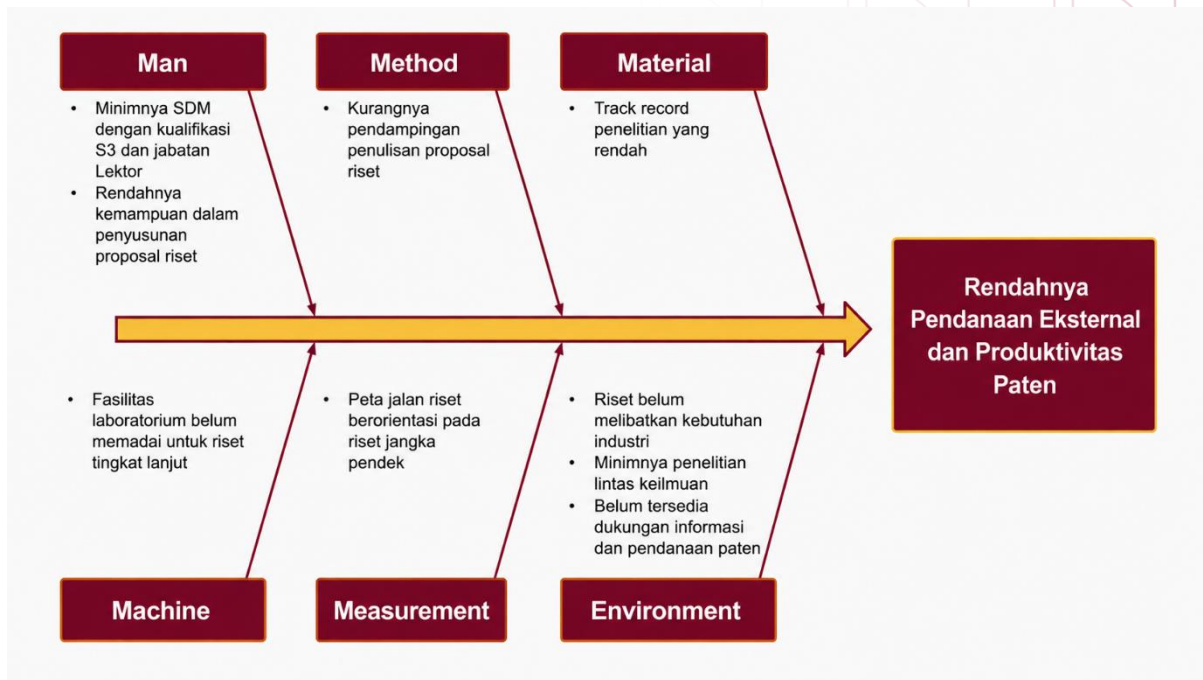
3. Sarana dan Prasarana

Terkait sarana dan prasarana, FTIK memiliki permasalahan utama yaitu belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana disebabkan oleh beberapa faktor. Dari sisi sumber daya manusia (Man), jumlah pelaksana di bidang sarana dan prasarana masih belum mencukupi, dan tenaga administrasi serta laboran yang mendukung pengelolaan fasilitas juga belum tersertifikasi. Pada aspek Method, metode evaluasi dan pemantauan berkala terhadap kondisi infrastruktur belum terdokumentasi dengan baik, sistem sharing facility di lingkungan ITERA belum terdigitalisasi, serta belum adanya pedoman terkait K3L (Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan). Dari segi Material, anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana praktikum dan studio masih terbatas. Sementara itu, faktor Environment yaitu lingkungan fisik ITERA yang luas turut mempengaruhi, karena membutuhkan waktu lebih lama dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemeliharaan.



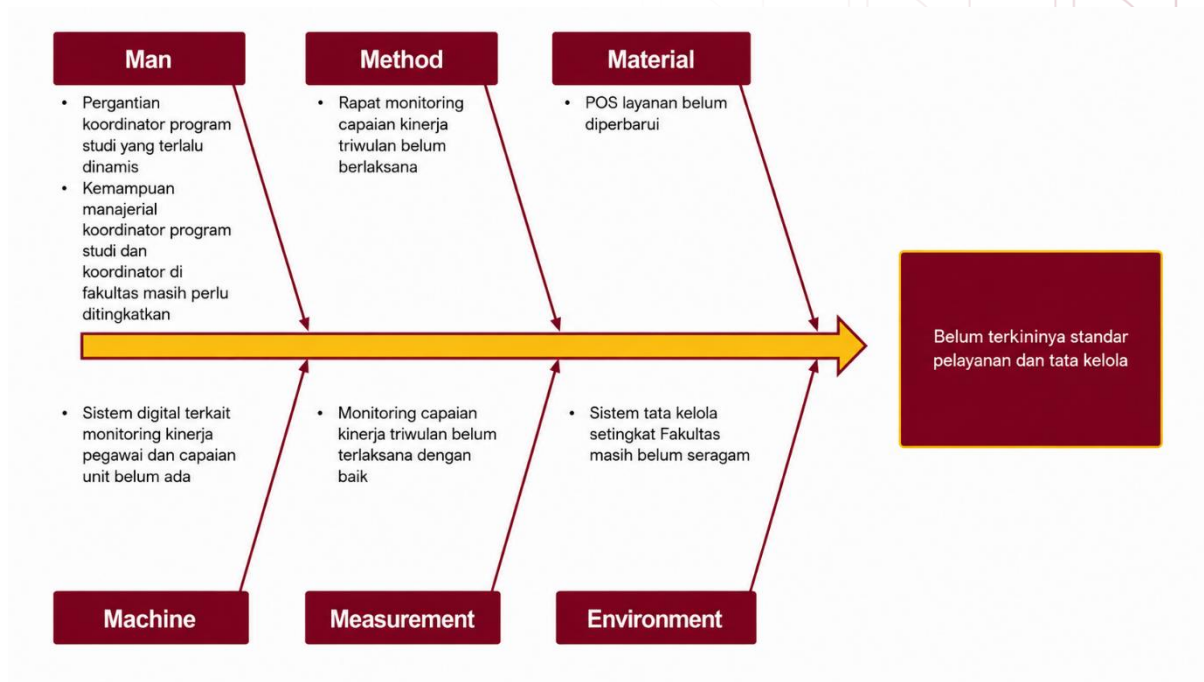
4. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kondisi penelitian tahun 2024 menunjukkan ketimpangan kinerja, di mana tingginya kuantitas publikasi umum tidak diimbangi dengan luaran inovasi, yang terlihat jelas dari rendahnya jumlah pendanaan eksternal dan produktivitas paten. Berdasarkan analisis akar masalah, kendala utama terletak pada faktor Man (sumber daya manusia), yaitu minimnya sumber daya manusia berkualifikasi S3 dan jabatan Lektor serta rendahnya kemampuan penyusunan proposal riset yang kompetitif. Hal ini diperburuk oleh Method (metode) riset yang masih berorientasi jangka pendek dan kurangnya pendampingan penulisan, serta faktor Environment (lingkungan) di mana topik riset belum melintasi keilmuan atau menjawab kebutuhan industri. Kombinasi keterbatasan fasilitas laboratorium (Machine) dan *track record* yang rendah (Material) akhirnya menghambat prodi untuk memenangkan hibah besar yang diperlukan guna menghasilkan riset berbasis produk atau paten.



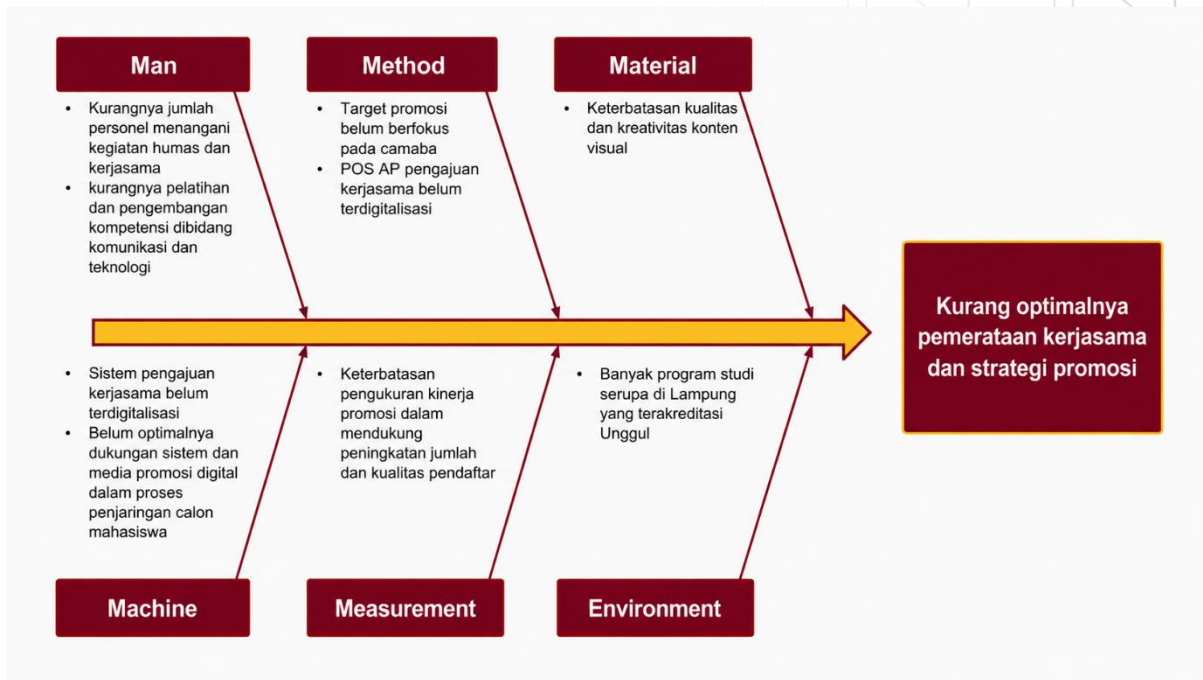
5. Tata Kelola

Berdasarkan analisis fishbone, permasalahan utama yang teridentifikasi adalah belum optimalnya sistem pengawasan dan tata kelola. Dari aspek Man (sumber daya manusia), pergantian koordinator program studi yang terlalu dinamis serta kemampuan manajerial koordinator baik di tingkat program studi maupun fakultas yang masih perlu ditingkatkan turut mempengaruhi stabilitas pengelolaan. Pada sisi Method (metode/prosedur), rapat monitoring capaian kinerja triwulan belum terlaksana dengan baik, dan belum adanya sistem digital terkait monitoring kinerja pegawai serta capaian unit turut menghambat efektivitas pengawasan. Selain itu, sistem tata kelola di tingkat fakultas belum seragam dan penerapan standar pelayanan serta tata kelola belum optimal. Dari segi Material (dokumen/peraturan), Pedoman Operasional Standar (POS) layanan yang belum diperbarui juga menjadi kendala dalam penyeragaman dan peningkatan mutu layanan.

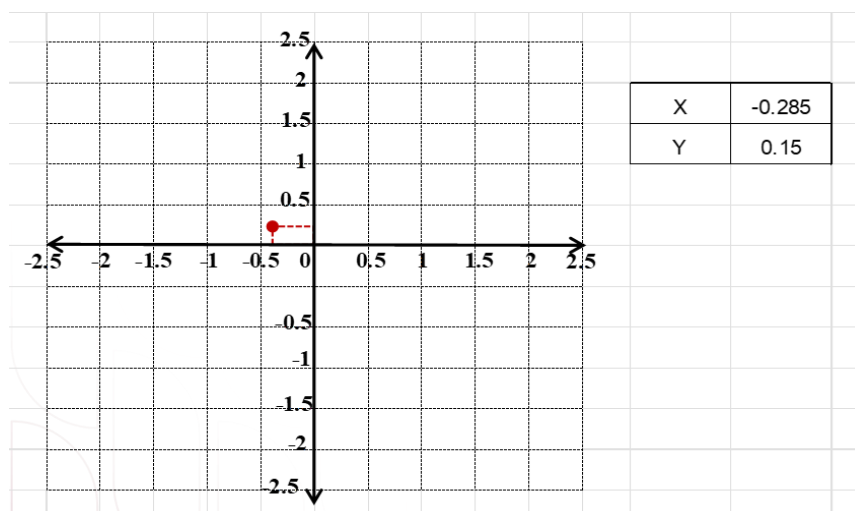


6. Hubungan Masyarakat dan Kerjasama

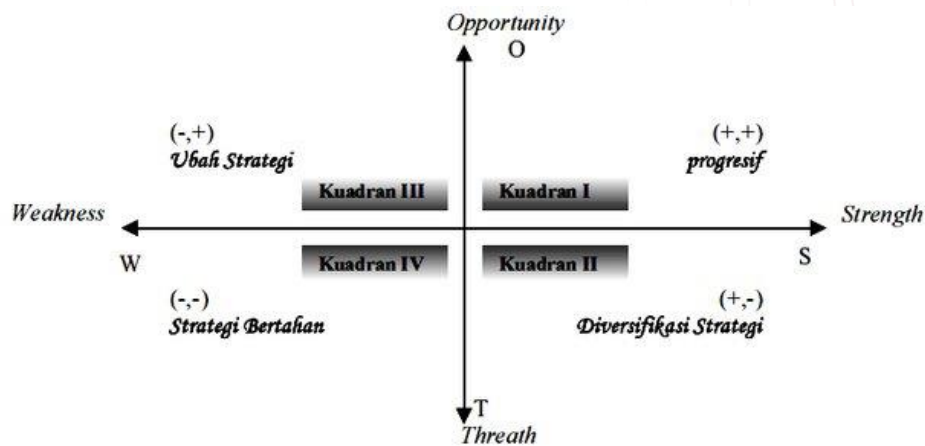
Kondisi Humas dan Kerjasama pada tahun 2024 mencatat lonjakan kuantitas kemitraan yang signifikan, namun hal ini belum efektif mendongkrak animo pendaftar karena dominasi mitra domestik dan minimnya eksposur internasional. Isu sentral yang dihadapi adalah kurang optimalnya pemerataan kerjasama dan strategi promosi. Berdasarkan analisis akar masalah, kelemahan utama bersumber dari faktor Man (sumber daya manusia), yakni kurangnya jumlah personel serta minimnya pelatihan kompetensi komunikasi dan teknologi. Situasi ini diperparah oleh faktor Machine dan Material, di mana dukungan sistem digital belum optimal serta kualitas konten visual masih terbatas. Dari sisi Method, target promosi belum sepenuhnya berfokus pada calon mahasiswa, sementara faktor Measurement menunjukkan ketiadaan evaluasi kinerja promosi yang terukur. Ditambah dengan Environment kompetitif dari prodi sejenis yang terakreditasi Unggul di Lampung, fungsi kehumasan menjadi tidak maksimal dalam membangun citra institusi yang kuat.



Berdasarkan hasil analisis SWOT FTIK yang terintegrasi dengan Rencana Strategis (Renstra) ITERA 2025–2029, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) Institut Teknologi Sumatera (ITERA) berada dalam situasi strategis yang digambarkan pada Kuadran III dalam matriks SWOT (pada gambar dibawah ini). Posisi ini menunjukkan bahwa FTIK menghadapi peluang pasar yang sangat besar, namun di saat yang sama masih dibebani oleh sejumlah kelemahan internal yang perlu segera diatasi agar dapat memanfaatkan potensi eksternal secara optimal. Secara khusus, analisis SWOT FTIK mengungkap skor Peluang (O) sebesar 1,325 yang lebih tinggi dibandingkan skor Tantangan (T) sebesar 1,175, mencerminkan lingkungan eksternal yang sangat mendukung. Namun, skor Kelemahan (W) sebesar 1,31 masih lebih dominan daripada skor Kekuatan (S) sebesar 1,025, menandakan bahwa kapasitas internal FTIK belum sepenuhnya siap untuk menanggapi peluang tersebut.



Gambar Matriks Kuadran Analisis SWOT FTIK



Gambar Matriks Referensi Analisis SWOT FTIK (Sumber: Budisetyorini, Beta et al. 2019)

Peluang besar yang tersedia bagi FTIK terutama bersumber dari posisi geostrategis ITERA sebagai satu-satunya institut teknologi negeri di Pulau Sumatera, yang disertai dengan tingginya kebutuhan tenaga teknik dan sarjana infrastruktur di wilayah Sumatera dan sekitarnya. Selain itu, FTIK memiliki akses terhadap berbagai program pemerintah seperti MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), transformasi ITERA menuju Badan Layanan Umum (BLU), serta skema pendanaan *matching fund* dan hibah riset yang dapat memperkuat kolaborasi dengan industri dan pemerintah daerah. Potensi pengembangan tridharma yang terkait dengan isu kebencanaan, pengembangan wilayah, energi terbarukan, dan infrastruktur berkelanjutan di Sumatera juga menjadi peluang unggulan yang sesuai dengan visi ITERA. Di sisi lain, kelemahan internal FTIK cukup kompleks dan multidimensi, meliputi belum adanya program studi yang terakreditasi Unggul, rasio dosen-mahasiswa yang tidak ideal, minimumnya jumlah dosen berkualifikasi S3 dan berjabatan lektor, keterbatasan sarana prasarana laboratorium dan studio, serta eligibilitas dan kapasitas SDM yang terbatas untuk hibah eksternal untuk penelitian dan pengabdian masyarakat. Kelemahan-kelemahan ini menghambat kemampuan FTIK dalam meningkatkan daya saing, memperluas jejaring, dan menghasilkan inovasi yang berdampak.

Untuk mengatasi kesenjangan antara peluang eksternal dan kelemahan internal tersebut, Renstra ITERA 2025–2029 telah menetapkan sejumlah arah kebijakan dan strategi yang dapat diadopsi oleh FTIK :

1. Arah Kebijakan (AK) 1 : Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Lulusan yang FTIK yang berakhlak dan kompeten, FTIK dapat memperkuat kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan *artificial intelligence*, meningkatkan akreditasi program studi menuju predikat Unggul, serta memperbanyak kegiatan co-curricular dan magang yang

relevan dengan industri.

2. Arah Kebijakan (AK) 2 : Peningkatan Produktivitas Riset dan Pengabdian menekankan pengembangan pusat riset unggulan berbasis potensi Sumatera, peningkatan kolaborasi dengan mitra nasional dan internasional, serta optimalisasi skema pendanaan eksternal untuk mengurangi ketergantungan pada anggaran APBN.
3. Arah Kebijakan (AK) 3 : Pengembangan SDM yang Profesional berfokus pada peningkatan kualifikasi akademik dosen, sertifikasi kompetensi tenaga kependidikan, dan perbaikan rasio dosen-mahasiswa melalui rekrutmen dan pengembangan karir.
4. Arah Kebijakan (AK) 4 : Penerapan Tata Kelola yang Transparan dan Akuntabel mendorong digitalisasi layanan administratif, penguatan sistem pengawasan berbasis risiko, dan implementasi Zona Integritas di tingkat fakultas.
5. Arah Kebijakan (AK) 5 : Pengembangan Sumber Daya untuk Kemandirian Keuangan mendukung optimalisasi aset kampus, pengembangan unit usaha berbasis teknologi, dan peningkatan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) melalui layanan laboratorium, pelatihan, dan kerja sama komersial.

Dengan demikian, posisi FTIK di Kuadran III bukanlah kondisi yang statis, melainkan sebuah peluang transformatif untuk melakukan konsolidasi internal sekaligus eksekusi strategis yang terarah. Dengan memanfaatkan kerangka Renstra ITERA secara konsisten dan berfokus pada penanganan kelemahan utama khususnya akreditasi, SDM, dan sarana prasarana FTIK dapat memperkuat fondasi internalnya, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya beralih menuju Kuadran I, di mana kekuatan internal yang tangguh berpadu dengan peluang eksternal yang luas. Dalam jangka panjang, hal ini akan mempercepat kontribusi FTIK terhadap pembangunan infrastruktur dan kewilayahan di Sumatera, sekaligus mewujudkan visi ITERA sebagai perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia.



BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN

A. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Institut Teknologi Sumatera

Landasan utama yang menjadi acuan dalam penyusunan Renstra FTIK Tahun 2025-2029 mengacu pada Renstra ITERA 2025-2029. Renstra ITERA 2025-2029 disusun berdasarkan mandat yang diberikan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada Peraturan Presiden No. 124 Tahun 2014, yang dijabarkan sebagai berikut:

“Menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu, dan jika memenuhi syarat ITERA dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Visi ITERA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2025 tentang Statuta Institusi Teknologi Sumatera, yaitu:

“Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia dengan memberdayakan potensi yang ada di Sumatera dan sekitarnya”

Misi ITERA yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2025 tentang Statuta Institusi Teknologi Sumatera, yaitu:

1. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berbudi pekerti luhur;
2. Menyelenggarakan pengelolaan perguruan tinggi yang berintegritas;
3. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya secara profesional; dan
4. Memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berdaya guna.

Terdapat tiga tujuan strategis ITERA yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2025 tentang Statuta Institusi Teknologi Sumatera, yaitu:

1. Menghasilkan alumni yang kompeten dan berakhlak terpuji;
2. Menghasilkan karya penelitian yang unggul; dan
3. Berkontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan sumber daya alam untuk mendukung kemandirian ekonomi.

Berdasarkan dokumen Rencana Strategis Institut Teknologi Sumatera (ITERA) Tahun 2025–2029, arah kebijakan yang ditetapkan mencakup lima fokus utama guna mewujudkan visi menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia. Kelima arahan kebijakan tersebut adalah:

1. Arahan Kebijakan (AK) 1 Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi dan Lulusan yang Berakhlak dan Kompeten: ITERA berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) dan standar global. Kebijakan ini diarahkan pada penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, penguatan karakter melalui nilai-nilai Pancasila, serta peningkatan akreditasi program studi menuju predikat "Unggul" dan sertifikasi internasional.
2. Arahan Kebijakan (AK) 2 Peningkatan Produktivitas Riset, Pengabdian, dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berdampak: ITERA akan memperkuat ekosistem riset yang kolaboratif dan kompetitif dengan mengembangkan pusat unggulan iptek di bidang prioritas nasional seperti energi berkelanjutan, infrastruktur hijau, dan industri inovatif. Kebijakan ini mencakup peningkatan kapasitas peneliti, hilirisasi hasil riset, serta penguatan relevansi pengabdian masyarakat berbasis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.
3. Arahan Kebijakan (AK) 3 Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi yang Beretika dan Profesional: Arahan kebijakan ini fokus pada peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan melalui program beasiswa, sertifikasi, dan pengembangan karir. ITERA juga akan memperkuat sistem pengelolaan kinerja berbasis merit, meningkatkan kesejahteraan, serta membangun budaya kerja yang beretika dan berintegritas.
4. Arahan Kebijakan (AK) 4 Penerapan Tata Kelola Institusi yang Transparan dan Akuntabel: ITERA akan menerapkan sistem tata kelola yang berbasis kinerja dengan mengimplementasikan *Performance-Based Budgeting* (PBB), digitalisasi layanan administrasi, serta penguatan sistem pengawasan dan evaluasi berbasis risiko.

Kebijakan ini juga mendorong pembangunan zona integritas di seluruh unit kerja dan peningkatan akuntabilitas melalui penerapan SAKIP dan SPIP.

5. Arahan Kebijakan (AK) 5 Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Daya untuk Kemandirian Keuangan: Dalam rangka transformasi menuju Badan Layanan Umum (BLU), ITERA akan mengoptimalkan pemanfaatan aset, mengembangkan unit usaha berbasis keunggulan kampus, dan mendiversifikasi sumber pendanaan non-APBN. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan PNBP sebesar 50 miliar rupiah pada tahun 2029 serta membangun tata kelola keuangan yang profesional dan transparan.

Kelima arahan kebijakan tersebut dirancang secara integratif untuk mendukung pencapaian tujuan strategis ITERA, yaitu menjadi perguruan tinggi terakreditasi "Unggul" pada tahun 2029 dan meningkatkan kemandirian finansial melalui tata kelola yang efektif dan berorientasi pada dampak nyata bagi pembangunan wilayah Sumatera dan Indonesia.

B. Visi Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK)

Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) sebagai salah satu Fakultas pada institusi dan tata kelola ITERA, sepenuhnya berupaya mewujudkan dan menjalankan Visi ITERA melalui Visi FTIK tahun 2025-2029 yaitu:

“Menjadi fakultas yang berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang adaptif, unggul dan humanis dengan kolaborasi di bidang riset, inovasi dan teknologi infrastruktur kewilayahan dengan memberdayakan potensi yang ada di Sumatera dan sekitarnya.”

C. Dukungan Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan dalam Menjalankan Misi Institut Teknologi Sumatera

Dalam upaya untuk mewujudkan Visi FTIK Tahun 2025-2029, FTIK merumuskan 3 (tiga) misi untuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan pelayanan kepada *stakeholder*), sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tridharma pada bidang teknologi infrastruktur dan kewilayahan untuk menghasilkan civitas akademika yang adaptif, unggul, humanis, kompeten, berkemampuan akademik dan/atau profesional serta berwawasan enterpreneur;
2. Pengelolaan sumber daya manusia untuk melaksanakan tridharma dengan tata kelola yang baik; dan

3. Memberikan kontribusi nyata melalui kerjasama dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan teknologi infrastruktur dan kewilayahan dengan memberdayakan potensi yang ada di Sumatera dan sekitarnya.

D. Tujuan Strategis, Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan

Untuk mewujudkan visi dan misi FTIK Tahun 2025-2029, FTIK merumuskan tujuan strategis, sasaran strategis dan indikator sasaran strategis FTIK Tahun 2025-2029 sebagai arah yang akan dicapai dalam pelaksanaan visi dan misi secara realistis, unik, fokus, agar keberhasilan pelaksanaannya dapat diukur dan relevan, yang dijabarkan berdasarkan masing-masing misinya, sebagai berikut:

Tabel Tujuan Strategis, Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan Tahun 2025-2029

Misi	Tujuan	Strategi	
M1 ITERA. <i>Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berbudi pekerti luhur;</i> M1 FTIK. Menyelenggarakan tridharma pada bidang teknologi infrastruktur dan kewilayahan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul, adaptif, dan humanis, serta riset inovatif yang relevan dengan kebutuhan dan potensi wilayah Sumatera dan sekitarnya.	M1.T1. FTIK. Terwujudnya pendidikan yang unggul, adaptif, dan humanis dengan menerapkan teknologi infrastruktur dan kewilayahan	SS-1	Meningkatnya Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi
		SS-4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
		SS-5	Meningkatnya Akreditasi Perguruan Tinggi
	M1.T2. FTIK. Terwujudnya reputasi akademik melalui riset inovatif, unggul, dan berkelanjutan dengan memberdayakan potensi yang ada di Sumatra dan sekitarnya M1.T3. FTIK. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan humanis untuk mendukung kemandirian ekonomi memberdayakan potensi	SS-3	Meningkatnya Kualitas Penelitian, Pengabdian, dan Inovasi

Misi	Tujuan	Strategi	
	yang ada di Sumatra dan sekitarnya		
	M1.T4. FTIK. Terwujudnya dukungan sarana riset dan akses teknologi terkini bagi civitas akademika	SS-7	Akselerasi Pengembangan Institusi dan Sarana Prasarana
M2 ITERA. <i>Menyelenggarakan pengelolaan perguruan tinggi yang berintegritas;</i> M3 ITERA. <i>Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya secara profesional;</i>	M2.T1. FTIK. Terwujudnya peningkatan kompetensi sumberdaya manusia profesional yang unggul, dan adaptif	SS-2	Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional
M2 FTIK. Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional serta menerapkan tata kelola yang baik untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.	M2.T2.FTIK. Terwujudnya penerapan tata kelola good university governance yang efektif melalui pengembangan yang terintegrasi, dinamis, dan berkelanjutan	SS-6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi
M3 ITERA. <i>Memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berdaya guna.</i> M3 FTIK. Memperkuat kemitraan dan kolaborasi strategis dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan teknologi infrastruktur dan kewilayahan dengan memberdayakan potensi yang ada di Sumatra dan sekitarnya.	M3. T1. FTIK. Terwujudnya kolaborasi tridharma dengan pemangku kepentingan untuk mengembangkan teknologi infrastruktur dan kewilayahan serta mampu memecahkan permasalahan baik di tingkat regional, nasional, maupun global	SS-4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

BAB III

**ARAHAN KEBIJAKAN,
STRATEGI, KERANGKA
REGULASI, DAN KERANGKA
KELEMBAGAAN**

A. Arah Kebijakan dan Strategi Institut Teknologi Sumatera

Arah kebijakan Institut Teknologi Sumatera (Itera) yaitu sesuai dengan mandat yang diberikan oleh Pemerintah RI, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang selanjutnya akan menjadi acuan dalam pengembangan program kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di ITERA. Berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 124 Tahun 2014 telah ditetapkan pendirian Institut Teknologi Sumatera (Itera), dengan mandat dari Pemerintah RI yaitu ***“Menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu, dan jika memenuhi syarat ITERA dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan”***. Pengembangan Institut Teknologi Sumatera berlandaskan kepada dokumen rencana strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Teknologi Sumatera periode 2025–2050 menuju kampus unggul yang menerapkan good corporate governance yang selanjutnya menjadi dasar bagi penyusunan Rencana Strategis Itera ini. Pembangunan Itera periode 2025–2029 merupakan fase pertama dalam rencana pengembangan Itera jangka panjang. Posisi strategis yang dituju Itera dalam lima tahun ke depan yaitu memantapkan diri sebagai teaching university dengan target utama memiliki akreditasi perguruan tinggi “UNGGUL” dan memiliki peningkatan PNBP sebesar 50 Milyar Rupiah melalui transformasi tata kelola universitas yang transparan dan akuntabel dalam bentuk badan layanan usaha (BLU).

Berdasarkan dokumen Rencana Strategis Institut Teknologi Sumatera (ITERA) Tahun 2025–2029, arah kebijakan yang ditetapkan mencakup lima fokus utama guna mewujudkan visi menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia. Kelima arahan kebijakan tersebut adalah:

1. Arahan Kebijakan (AK) 1 Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi dan Lulusan yang Berakhlak dan Kompeten: ITERA berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) dan standar global. Kebijakan ini diarahkan pada penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja,

penguatan karakter melalui nilai-nilai Pancasila, serta peningkatan akreditasi program studi menuju predikat "Unggul" dan sertifikasi internasional.

2. Arahan Kebijakan (AK) 2 Peningkatan Produktivitas Riset, Pengabdian, dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berdampak: ITERA akan memperkuat ekosistem riset yang kolaboratif dan kompetitif dengan mengembangkan pusat unggulan iptek di bidang prioritas nasional seperti energi berkelanjutan, infrastruktur hijau, dan industri inovatif. Kebijakan ini mencakup peningkatan kapasitas peneliti, hilirisasi hasil riset, serta penguatan relevansi pengabdian masyarakat berbasis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.
3. Arahan Kebijakan (AK) 3 Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi yang Beretika dan Profesional: Arahan kebijakan ini fokus pada peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan melalui program beasiswa, sertifikasi, dan pengembangan karir. ITERA juga akan memperkuat sistem pengelolaan kinerja berbasis merit, meningkatkan kesejahteraan, serta membangun budaya kerja yang beretika dan berintegritas.
4. Arahan Kebijakan (AK) 4 Penerapan Tata Kelola Institusi yang Transparan dan Akuntabel: ITERA akan menerapkan sistem tata kelola yang berbasis kinerja dengan mengimplementasikan Performance-Based Budgeting (PBB), digitalisasi layanan administrasi, serta penguatan sistem pengawasan dan evaluasi berbasis risiko. Kebijakan ini juga mendorong pembangunan zona integritas di seluruh unit kerja dan peningkatan akuntabilitas melalui penerapan SAKIP dan SPIP.
5. Arahan Kebijakan (AK) 5 Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Daya untuk Kemandirian Keuangan: Dalam rangka transformasi menuju Badan Layanan Umum (BLU), ITERA akan mengoptimalkan pemanfaatan aset, mengembangkan unit usaha berbasis keunggulan kampus, dan mendiversifikasi sumber pendanaan non-APBN. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan PNBP sebesar 50 miliar rupiah pada tahun 2029 serta membangun tata kelola keuangan yang profesional dan transparan.

Kelima arahan kebijakan tersebut dirancang secara integratif untuk mendukung pencapaian tujuan strategis ITERA, yaitu menjadi perguruan tinggi terakreditasi "Unggul" pada tahun 2029 dan meningkatkan kemandirian finansial melalui tata kelola yang efektif dan berorientasi pada dampak nyata bagi pembangunan wilayah Sumatera dan Indonesia.

B. Arah Kebijakan dan Strategi Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan

Berdasarkan hasil evaluasi diri, FTIK saat ini masih menghadapi tantangan dalam aspek sumber daya manusia dan tata kelola. Oleh karena itu, dalam lima tahun ke depan, kebijakan awal FTIK akan difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan tata kelola fakultas. Arah kebijakan yang akan diterapkan akan sejalan dengan kebijakan pimpinan Itera, serta mencakup aspek akademik dan tridharma, kemahasiswaan, serta pengembangan sarana dan prasarana, yang semuanya menjadi elemen utama dalam mendukung pengelolaan program studi. Arah kebijakan ini akan menjadi dasar untuk pelaksanaan program kerja yang telah dirancang sesuai visi jangka lima tahun ke depan. Dengan mengutamakan prioritas kebijakan yang relevan dengan target visi, diharapkan FTIK dapat mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan secara bertahap dan terukur dalam periode tersebut.

Visi FTIK 2025-2029 : *“Menjadi fakultas yang berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang adaptif, unggul dan humanis dengan kolaborasi di bidang riset, inovasi dan teknologi infrastruktur kewilayahan dengan memberdayakan potensi yang ada di Sumatra dan sekitarnya.”* sejalan dengan visi ITERA 2025-2029 *“Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia.”*

Posisi strategis FTIK :

Mendorong FTIK menjadi pusat rujukan (*center of excellence*) dalam pengembangan infrastruktur berkelanjutan dan perencanaan kewilayahan yang adaptif, dengan kontribusi nyata terhadap:

1. Pencapaian akreditasi “UNGGUL” untuk program studi di bawah FTIK.
2. Peningkatan produktivitas riset dan inovasi yang hilirisasi ke masyarakat dan industri.
3. Penguatan jejaring dengan pemerintah daerah, industri, dan komunitas dalam pembangunan infrastruktur dan wilayah.
4. Kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Itera melalui layanan konsultasi, pelatihan, dan kerja sama.

FTIK akan melaksanakan lima arahan kebijakan (AK) yang selaras dengan Renstra Itera:

- AK 1 – Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Lulusan yang Berakhlak dan Kompeten di Bidang Infrastruktur & Kewilayahan.
- AK 2 – Peningkatan Produktivitas Riset, Pengabdian, dan Inovasi Bidang Infrastruktur & Kewilayahan yang Berdampak.
- AK 3 – Pengembangan SDM Dosen dan Tendik FTIK yang Profesional dan Beretika.
- AK 4 – Penerapan Tata Kelola Fakultas yang Transparan, Akuntabel, dan Berbasis Digital.
- AK 5 – Pengembangan Kemitraan dan Sumber Daya untuk Kemandirian dan Keberlanjutan FTIK.

C. Kerangka Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera yang diterbitkan pada 21 September 2023, bahwa dalam struktur organisasi Institut Teknologi Sumatera terdapat tiga fakultas yaitu Fakultas Sains, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan dan Fakultas Teknologi Industri. Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan atau disingkat FTIK berasal dari Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan yang terbentuk tahun 2018 sesuai SK Rektor Nomor 870/IT9.A/SK/OT/2018. Sampai tahun 2023 Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) memiliki 11 (sebelas) program studi, yaitu (1) Program Studi Teknik Geomatika; (2) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota; (3) Program Studi Teknik Sipil; (4) Program Studi Teknik Arsitektur; (5) Program Studi Teknik Lingkungan; (6) Program Studi Teknik Kelautan; (7) Program Studi Desain Komunikasi Visual; (8) Program Studi Arsitektur Lanskap; (9) Program Studi Teknik Perkeretaapian; (10) Program Studi Rekayasa Tata Kelola Air Terpadu; (11) Program Studi Pariwisata.

- Tugas

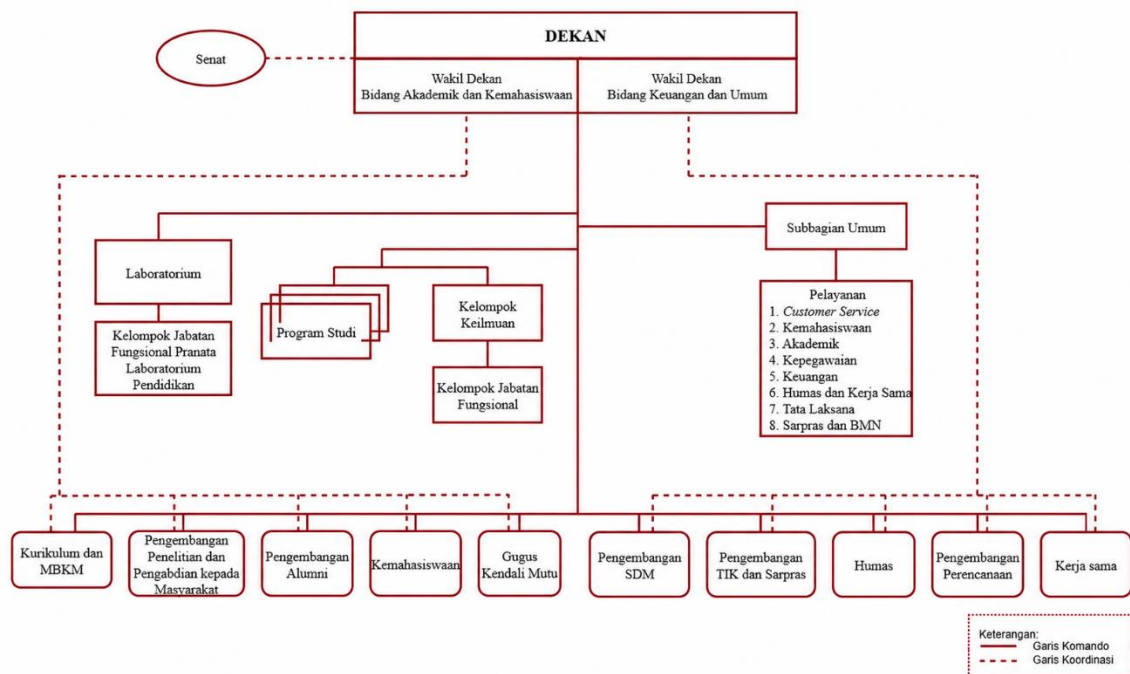
Fakultas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa pohon/kelompok ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

- Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, fakultas menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas
2. Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di lingkungan fakultas
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan di lingkungan fakultas
4. Pembinaan sivitas akademik dan tenaga kependidikan di lingkungan fakultas, dan
5. Pelaksanaan urusan administrasi fakultas.

Struktur organisasi FTIK dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar. Struktur Organisasi FTIK Tahun 2024-2026



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja (2025-2029)

Matriks kinerja FTIK tahun 2025-2029 didasarkan pada pencapaian target dan sasaran yang ada pada Rencana Strategis Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) Tahun 2025-2029 yang diturunkan dari Rencana Strategis ITERA Tahun 2025-2029. Selain itu juga penetapan kinerja berdasarkan dari Indikator Kinerja Utama Perjanjian Kinerja (PK) Rektor Institut Teknologi Sumatera dengan Dekan Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan pada tahun 2025. Penetapan kinerja berisikan indikator kinerja yang dikaitkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT). Sebagai upaya pengukuran ketercapaian tiap program, indikator kinerja perlu ditetapkan sehingga dapat diukur ketercapaian masing-masing program tiap tahunnya. Indikator kinerja terdiri dari indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan. Berikut rincian indikator kinerja pada masing-masing program yang dapat dilihat pada matriks kinerja Rencana Strategis Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) Tahun 2025-2029 dibawah ini.

Tabel Matriks Target Kinerja Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) Tahun 2025-2029 Berdasarkan RENSTRA FTIK 2025-2029

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja					Keterangan
						2025	2026	2027	2028	2029	
SS-1	Meningkatnya Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi	IK-1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	Persentase (%)	57 %	65	67	67	68	68	IKU dikbud
		IK-1.2	Rata-rata IPK lulusan	IPK	89 %	3.26	3.27	3.27	3.28	3.28	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-1.3	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu dari jumlah angkutannya	Persentase (%)	-	20	25	30	35	40	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-1.4	Jumlah Lulusan dengan nilai English Proficiency Test > 450	Jumlah	10% = 961 Lulusan	1010	1025	1025	1025	1025	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-1.5	Lama waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama	Bulan	5 Bulan	3	2.9	2.9	2.8	2.8	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-1.6	Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan	Persentase (%)	80%	80	80	80	80	80	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-1.7	Persentase tingkat kepuasan pengguna lulusan	Persentase (%)	80%	80	80	80	80	80	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-1.8	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	Persentase (%)	731 Jumlah Mahasiswa	20	20	20	20	20	IKU dikbud

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja					Keterangan
						2025	2026	2027	2028	2029	
		IKT-1.9	Terlaksananya pengelolaan suasana akademik secara berkala	Kegiatan/bulan	0	1	1	1	2	2	Matriks Akreditasi (IKT)
		IKT-1.10	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi/perlombaan/rekognisi tingkat nasional/internasional	Jumlah	0	60	70	80	90	100	IKT
SS-4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IK-4.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Persentase (%)	200 Mata Kuliah	25	25	25	25	25	IKU dikbud
		IK-4.3	Jumlah mata kuliah yang mengimplementasikan e-learning	Jumlah	0	105	105	110	115	115	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-4.4	Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum.	Dokumen	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-4.5	Persentase jumlah kredit mata kuliah bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan terhadap jumlah kredit seluruh mata kuliah	Persentase (%)	-	10	10	10	10	10	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IKT-4.6	Hasil penelitian atau PKM yang dijadikan sebagai bahan ajar	Persentase (%)	0	2	6	10	10	10	Matriks Akreditasi (IKT)
		IKT-4.7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran	Persentase (%)	0	10	15	20	25	25	IKT

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja					Keterangan
						2025	2026	2027	2028	2029	
			pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi dengan berbasis potensi Pulau Sumatera;								
SS-5	Meningkatnya Akreditasi Perguruan Tinggi	IK-5.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Persentase (%)	-	0	2.5	2.5	2.5	2.5	IKU dikbud
		IK-5.2	Jumlah program studi terakreditasi nasional dengan predikat unggul	Jumlah	-	1	2	3	5	5	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)/SPM
SS-3	Meningkatnya Kualitas Penelitian, Pengabdian, dan Inovasi	IK-3.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	30 Jumlah	1.73	1.73	1.83	1.83	1.93	IKU dikbud
		IK-3.2	Jumlah judul penelitian yang mendapat dana penelitian di tingkat nasional atau internasional	Judul	10 Jumlah	15	18	20	22	23	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-3.3	Jumlah judul yang mendapat hibah penelitian ITERA	Judul	10 Jumlah	10	12	13	13	15	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-3.4	Jumlah judul pengabdian yang mendapat dana pengabdian masyarakat di tingkat nasional	Judul	10 Jumlah	3	4	5	6	7	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja					Keterangan
						2025	2026	2027	2028	2029	
		IK-3.5	Jumlah judul yang mendapat hibah pengabdian masyarakat ITERA	Judul	10 Jumlah	10	12	13	13	15	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-3.6	Jumlah artikel karya ilmiah dosen tetap yang disitasi	Sitasi	Jumlah artikel karya ilmiah (terakreditasi nasional internasional) dosen tetap yang disitasi selama satu tahun	135	150	165	180	195	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IKT-3.7	Jumlah luaran publikasi mahasiswa	Jumlah	0	100	200	300	400	500	Matriks Akreditasi (IKT)
		IKT-3.8	Jumlah kegiatan penelitian yang melibatkan multidisplin kelimuan;	Jumlah	0	5	10	15	20	25	IKT
		IK-3.9	Jumlah masyarakat/desa binaan	Desa Binaan	Masyarakat/Desa Binaan yang dilakukan pada tahun pelaporan.	7	8	8	9	10	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-3.10	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta, desain produk industri, desain tata letak dll)	HKI	71 Jumlah	45	53	57	60	67	Tambahan
		IK-3.11	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (Paten/Paten Sederhana) yang dimiliki dosen ITERA	HKI	-	2	3	5	6	8	Tambahan
		IK-3.12	Persentase Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang berbasis potensi wilayah Sumatera	Persentase (%)	-	4	7	11	15	19	Tambahan

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja					Keterangan
						2025	2026	2027	2028	2029	
		IK-3.13	Persentase penelitian yang sesuai roadmap penelitian ITERA	Persentase (%)	-	95	96	97	98	99	Tambahan
		IKT-3.14	Jumlah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan multidisiplin keilmuan;	Jumlah	0	5	10	15	20	25	IKT
SS-7	Akselerasi Pengembangan Institusi dan Sarana Prasarana	IK-7.1	Proporsional luas ruang kelas per mahasiswa	m2/mahasiswa	-	1	1	1	1	1	SPM
		IK-7.2	Proporsional luas laboratorium dan studio per mahasiswa	m2/mahasiswa	-	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	SPM
		IK-7.6	Jumlah ruang kelas untuk pembelajaran online atau jarak jauh/hybrid	Kelas	-	2	3	4	4	4	Tambahan
SS-2	Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional	IK-2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	Persentase (%)	177 Dosen	40	47	54	61	68	IKU dikbud
		IK-2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	Persentase (%)	39 Dosen	15	15	15	15	15	IKU dikbud
		IK-2.3	Persentase dosen dengan kualifikasi pendidikan S3	Persentase (%)	15%	12.54	24.41	24.86	25.54	26	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja					Keterangan
						2025	2026	2027	2028	2029	
		IK-2.4	Persentase dosen bersertifikat pendidik	Persentase (%)	39 Dosen	27	34	41	48	55	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-2.5	Persentase minimum dosen dengan jabatan Lektor	Persentase (%)	46 Dosen	25	33	37	40	40	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-2.6	Rasio antara dosen dan mahasiswa	Rasio	-	1:29	1:28	1:27	1:26	1:25	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-2.7	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan di atas Ahli Madya (A.Md.)	Persentase (%)	-	71.05	75.29	78.13	79.56	80.87	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-2.8	Rasio antara tenaga kependidikan dan mahasiswa	Rasio	-	1:52	1:46	1:46	1:40	1:40	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IK-2.9	Persentase Tenaga Kependidikan (Tendik) yang memiliki sertifikat kompetensi	Persentase (%)	-	31	43	56	69	82	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)
		IKT-2.10	Rerata Beban Kerja Dosen (EWMP)	SKS/dosen	0	16	16	16	16	14	Matriks Akreditasi (IKT)
		IKT-2.11	Jumlah kegiatan yang mendukung keseimbangan akademik, jasmani dan rohani	Jumlah Kegiatan	0	3	4	5	6	7	IKT
SS-6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	IK-6.2	Persentase Pengumpulan Laporan Capaian Kinerja Unit	Persentase (%)	-	100	100	100	100	100	Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)/SPM
		IK-6.5	Persentase serapan anggaran pelaksanaan program	Persentase (%)	-	91	91	92	92	93	Tambahan
		IK-6.6	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	Persentase (%)	-	100	100	100	100	100	IKU dikbud

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja					Keterangan
						2025	2026	2027	2028	2029	
SS-4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IK-4.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	29 Jumlah	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	IKU dikbud
		IKT 4.8	Jumlah <i>Engagement</i> pada sosial media fakultas	Jumlah	0	300	400	500	600	700	IKT

B. Kerangka Pendanaan

Pengelolaan keuangan di Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK) ITERA dilaksanakan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) dengan mengacu pada siklus PPEPP (Perencanaan/Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) mengikuti Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan APBN dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Satker. Secara internal, pelaksanaan operasional diatur dalam Peraturan Rektor ITERA tentang Pengelolaan Keuangan. Siklus ini dirancang untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran guna mendukung pencapaian visi, misi, dan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan FTIK.

1. Penetapan/Perencanaan

Tahap penetapan atau perencanaan anggaran merupakan fondasi dari siklus PPEPP Keuangan FTIK. Sumber pendapatan FTIK berasal dari dua skema utama: Dana Rutin Murni (RM) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Kementerian, serta Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang utamanya berasal dari kontribusi mahasiswa melalui Uang Kuliah Tunggal (UKT). Proses perencanaan diawali dengan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) oleh setiap program studi (prodi) di bawah FTIK berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Fakultas. RKAT ini kemudian dikonsolidasikan di tingkat fakultas dan diajukan ke Biro Keuangan ITERA untuk proses integrasi dengan RKAT institusi. Setelah melalui proses evaluasi dan verifikasi di tingkat pusat, Pagu Anggaran untuk FTIK ditetapkan oleh Kementerian. Pagu ini selanjutnya menjadi dasar penyusunan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) FTIK yang lebih rinci, yang berfungsi sebagai dasar hukum dan pedoman teknis pelaksanaan belanja selama satu tahun anggaran. Proses ini menekankan prinsip penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*), di mana alokasi anggaran harus selaras dengan target dan indikator kinerja utama fakultas dan prodi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, anggaran yang telah disahkan dalam RKA didistribusikan ke masing-masing program studi berdasarkan pertimbangan strategis, seperti beban kerja Tri

Dharma (pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat), jumlah mahasiswa, target capaian (akreditasi, publikasi, kerja sama), serta kebutuhan operasional dan pemeliharaan sarana prasarana. Realisasi kegiatan dan pengeluaran anggaran oleh prodi hanya dapat dilakukan setelah dana dicairkan oleh Biro Keuangan ITERA dan ditransfer ke rekening kas FTIK, sesuai dengan mekanisme penyaluran dana yang berlaku. Mekanisme trickle-down ini memastikan adanya kontrol administrasi sebelum dana digunakan. Setiap pengeluaran anggaran wajib dilengkapi dengan dokumen pendukung yang sah dan lengkap. Pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dilakukan secara berjenjang melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kegiatan. LPJ disusun oleh pelaksana kegiatan, diverifikasi oleh Koordinator Prodi dan administrasi keuangan FTIK, sebelum akhirnya disampaikan ke Biro Keuangan ITERA untuk proses pembukuan dan pelaporan yang lebih tinggi. Proses ini menjamin bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan substantif.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi berfungsi sebagai pemeriksaan independen untuk menilai tingkat kepatuhan, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Evaluasi di FTIK dilakukan melalui dua lapis audit internal:

1. Audit Internal Tingkat Fakultas: Dilaksanakan oleh Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum beserta tim, yang berfokus pada penilaian administratif, kesesuaian pelaksanaan dengan RKA, serta kelengkapan dan keabsahan dokumen LPJ di tingkat unit kerja.
2. Audit Internal Tingkat Institut: Dilakukan secara berkala oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) ITERA. Audit ini bersifat lebih komprehensif dan objektif, mencakup penilaian terhadap sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan kinerja keuangan. Hasil audit dari kedua tingkat ini, yang berisi temuan, rekomendasi, dan rating, disampaikan secara formal kepada pimpinan FTIK (Dekan dan Wakil Dekan) serta pimpinan institut (Rektor) untuk ditindaklanjuti. Proses ini menciptakan mekanisme checks and balances serta siklus pembelajaran organisasi untuk perbaikan berkelanjutan.

4. Pengendalian

Pengendalian keuangan merupakan proses berkelanjutan yang dilaksanakan secara paralel dengan pelaksanaan untuk memitigasi risiko dan memastikan anggaran berjalan sesuai

rencana. FTIK telah menerapkan sistem kontrol berbasis *spreadsheet* yang memungkinkan pemantauan anggaran dan realisasi keuangan secara real-time per mata anggaran dan per prodi. Pemantauan harian dan mingguan ini dilakukan oleh Koordinator Program Studi bersama dengan Gugus Kendali Mutu (GKM) di tingkat prodi. Secara formal, rapat tinjauan triwulanan yang dipimpin oleh pimpinan fakultas (Wadek Keuangan & Umum) dengan para Koordinator Prodi menjadi forum strategis untuk mengkaji progress serapan anggaran, mengidentifikasi hambatan, dan mengambil langkah korektif jika diperlukan. Prinsip utama yang diterapkan adalah keharusan pelaksanaan keuangan negara secara efektif (mencapai sasaran dan *outcome* yang direncanakan) dan efisien (mengoptimalkan sumber daya, menghindari pemborosan). Target serapan anggaran yang tepat waktu dan optimal menjadi indikator kunci dalam pengendalian ini.

5. Peningkatan

Tahap peningkatan merupakan tahap penutup sekaligus awal dari siklus PPEPP yang baru, di mana hasil dari evaluasi dan pengendalian diubah menjadi aksi perbaikan dan inovasi strategis. Tindak lanjut (*follow-up*) dari temuan audit internal (baik dari fakultas maupun SPI ITERA) serta rekomendasi dari rapat triwulanan tidak hanya bersifat korektif untuk menutupi celah administrasi, tetapi secara sistematis dihubungkan dengan capaian kinerja fakultas dan prodi. Dengan demikian, penganggaran ke depan diarahkan secara lebih seksama untuk mendanai program atau kegiatan yang berdampak langsung pada pencapaian target kinerja utama, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian terapan di bidang infrastruktur dan kewilayahan, pengabdian masyarakat, serta peningkatan daya saing lulusan. Pendekatan ini mengarahkan pengelolaan keuangan FTIK dari paradigma administratif-biokratis menuju paradigma penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*), di mana anggaran menjadi alat strategis untuk mendorong inovasi, peningkatan mutu, dan akuntabilitas publik yang lebih tinggi.

Skenario Anggaran mempertimbangkan dan didasarkan pada RKAT FTIK tahun 2023, 2024 dan 2025. Skenario Anggaran FTIK ITERA periode 2025–2029, memproyeksikan pertumbuhan keuangan dengan asumsi kenaikan tetap 15% per tahun pada semua komponen. Anggaran ini mencakup penerimaan dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang utamanya berasal dari kontribusi mahasiswa melalui Uang Kuliah Tunggal (UKT) serta tiga pos pengeluaran inti: Pembelajaran, Honor Pegawai, dan Laboratorium. Asumsi pertumbuhan yang seragam ini mencerminkan perencanaan keuangan yang optimis

sekaligus berhati-hati, dengan mempertimbangkan faktor inflasi, peningkatan jumlah mahasiswa, dan kebutuhan operasional fakultas yang terus berkembang.

Total pengeluaran direncanakan terserap 100% setiap tahun, menunjukkan komitmen FTIK untuk memaksimalkan penggunaan anggaran dalam mendukung kegiatan akademik dan operasional. Skenario ini berfungsi sebagai pedoman strategis dalam penyusunan RKAT, namun tetap bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan realitas pagu anggaran yang ditetapkan pemerintah, perubahan kebijakan, serta kebutuhan prioritas FTIK sebagai bagian dari ITERA.

Tabel Skenario Anggaran (prediksi pertahun kenaikan berapa %)

RKA FTIK	2025	2026	2027	2028	2029
RKA PNPB	15%	15%	15%	15%	15%
Pengeluaran					
Pembelajaran	15%	15%	15%	15%	15%
Honor Pegawai	15%	15%	15%	15%	15%
Laboratorium	15%	15%	15%	15%	15%
Total Pengeluaran	100%	100%	100%	100%	100%



BAB V

PENUTUP

Sebagai upaya mendukung efektifitas dan efisiensi implementasi Renstra FTIK 2025-2029, maka perlu dilakukan:

1. Penjabaran Renstra di dalam RKAT FTIK yang kemudian menjadi pedoman untuk seluruh unit kerja di FTIK dalam melaksanakan program/kegiatan tahunan.
2. Penyebarluasan dan implementasi dokumen Renstra kepada seluruh unit kerja yang ada di lingkungan FTIK.
3. Pengerahan semua potensi unit-unit kerja di FTIK untuk melaksanakan Renstra FTIK tahun 2025-2029.
4. Evaluasi kinerja pencapaian program Renstra FTIK tahun 2025-2029 dilakukan secara berkala. Evaluasi ini menjadi bahan untuk revisi Renstra jika diperlukan.
5. Penguatan kemampuan dan kapasitas civitas akademika untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Renstra.

Disamping itu, ada kaidah lain dari pelaksanaan Renstra yaitu perencanaan pelaksanaan atau rencana implementasi lima tahun yang dituangkan sebagai rencana detail tahunan yang akan dilaksanakan untuk memperjelas langkah turunan Renstra yang akan menjadi pedoman dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang tertuang dalam Renstra. dalam proses pelaksanaanya, dimungkinkan dilakukan perubahan Renstra jika terjadi perubahan-perubahan yang mendasar antara lain akibat terjadi bencana alam, guncangan politik, krisis ekonomi, konflik internal, gangguan keamanan atau perubahan kebijakan baik di lingkungan internal maupun eksternal yang terkait dengan Itera dan FTIK.

Dalam rangka menjaga kesinambungan pengembangan FTIK Itera, maka Renstra FTIK tahun 2025 -2029 dilaksanakan dibawah kepemimpinan Dekan yang terpilih. Melalui pedoman transisi ini, maka diharapkan keberlanjutan pembangunan dan pengembangan FTIK Itera berdasarkan Renstra FTIK tahun 2025 -2029 dapat diselesaikan.



Dokumen
RENSTRA (Rencana Strategis) 2025-2029
Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (FTIK)
Institut Teknologi Sumatera (ITERA)
2025